

**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS EDUTAINMENT
(MODEL USTADZ MOHAMAD NUAIM PADA KELAS X
DI MAN WONOKROMO PLERET BANTUL)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Oleh :
Sidiq Wahidi
06420019**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal :

Lamp :

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : SIDIQ WAHIDI

NIM : 06420019

Judul Skripsi :

**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS EDUTAINMENT
(MODEL USTADZ MOHAMAD NUAIM PADA KELAS X DI MAN
WONOKROMO PLERET BANTUL)**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Juni 2010

Pembimbing

Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M. Ag
NIP. 19621025 199103 1 005

**PERBAIKAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nama : Sidiq Wahidi
 NIM : 06420019
 Semester : VIII (delapan)
 Jurusan/ Program Studi : PBA (Pendidikan Bahasa Arab)
 Judul Skripsi/ Tugas Akhir : Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Edutainment
 (Model Ustadz Muhammad Nua'im pada Kelas X di
 MAN Wonokromo Pleret-Bantul).

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut diatas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/ tugas akhir tersebut sebagaimana dibawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	Hasil Penelitian	-	Deskripsi realitas proses pembelajaran supaya lebih digambarkan secara lebih mendetail.
2	Kesimpulan	-	Rumusan kesimpulan dirumuskan secara lengkap untuk menjawab rumusan masalah.
3			
4			
5			

Tanggal Selesai Revisi:

Yogyakarta, 19 Juli 2010

Mengetahui:

Pembimbing / Ketua Sidang

Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag.

NIP: 19621025 199103 1 005

(Setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah:

Yogyakarta, 14 Juli 2010

Mengetahui:

Pembimbing / Ketua Sidang

Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag.

NIP: 19621025 199103 1 005

(Setelah Munaqasyah)



PERBAIKAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama : Sidiq Wahidi
NIM : 06420019
Semester : VIII (delapan)
Jurusan/ Program Studi : PBA (Pendidikan Bahasa Arab)
Judul Skripsi/ Tugas Akhir : Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Edutainment
(Model Ustadz Muhammad Nuaim pada Kelas X di
MAN Wonokromo Pleret-Bantul).

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut diatas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/ tugas akhir tersebut sebagaimana dibawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	Teknis Penulisan	8	Angka 1 (satu) pada rumusan masalah dihilangkan.
2	Teknis Penulisan	8 dan 14	Agar disinkronkan dengan rumusan masalah.
3			
4			
5			

Tanggal Selesai Revisi:
Yogyakarta, 19 Juli 2010

Mengetahui:
Penguji I

Drs. Asori Saud, M. Si
NIP: 19530705 198203 1 005
(Setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah:
Yogyakarta, 14 Juli 2010

Mengetahui:
Penguji I

Drs. Asori Saud, M. Si
NIP: 19530705 198203 1 005
(Setelah Munaqasyah)

**PERBAIKAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nama : Sidiq Wahidi
 NIM : 06420019
 Semester : VIII (delapan)
 Jurusan/ Program Studi : PBA (Pendidikan Bahasa Arab)
 Judul Skripsi/ Tugas Akhir : Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Edutainment
 (Model Ustadz Muhammad Nuaim pada Kelas X di
 MAN Wonokromo Pleret-Bantul).

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut diatas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/ tugas akhir tersebut sebagaimana dibawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	Terjemahan Arab	vii	Agar diperbaiki (yang sudah diberi tanda).
2	Transliterasi	-	Agar diterapkan (secara keseluruhan yang perlu ditransliterasi).
3	Kesimpulan	124	Agar lebih dipertajam dan dipertegas lagi.
4			
5			

Tanggal Selesai Revisi:
Yogyakarta, 19 Juli 2010

Mengetahui:
Penguji II

H. Tulus Musthofa, Lc, M.A.
NIP: 19590307 199503 1 002
(Setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah:
Yogyakarta, 14 Juli 2010

Mengetahui:
Penguji II

H. Tulus Musthofa, Lc, M.A.
NIP: 19590307 199503 1 002
(Setelah Munaqasyah)



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/02/DT/PP.01/47/2010

- Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul :

PEMBEJARAN BAHASA ARAB BERBASIS EDUTAINMENT (MODEL USTADZ MUHAMAD NUAIM PADA KELAS X DI MAN WONOKROMO PLERET - BANTUL)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Sidiq Wahidi

NIM : 06420019

Telah dimunaqasyahkan pada : 14 Juli 2010

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M. Ag

NIP. 19621025 199103 1 005

Penguji I

Penguji II

Drs. Asrori Saud, M. Si

NIP. 19530705 198203 1 005

H. Tulus Musthofa, Lc., M. A

NIP. 19590307 199503 1 002

Yogyakarta, **26 JUL 2010**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag

NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ (: ١٨٥)

*“Allah menghendaki kemudahan bagimu,
dan tidak menghendaki kesukaran.”¹*

¹Departemen Agama R.I., *Al-Quran dan Terjemahannya*. (Jakarta: Darul Ulum Press 2006).

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan Ketulusan Hati, Skripsi ini
Penulis Persembahkan untuk;
Ayahanda Khairuddin dan Ibunda Siti Hawa Tercinta
Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

ABSTRAK

Sidiq Wahidi, Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Edutainment (Model Ustadz Muhamad Nuaim pada Kelas-X di MAN Wonokromo Pleret Bantul). Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Model Pembelajaran Bahasa Arab ustadz Muhamad Nuaim pada Kelas-X di MAN Wonokromo Pleret Bantul yang ditinjau dari nilai-nilai Edutainment yang terdapat didalamnya serta prinsip-prinsip yang ditawarkan dan dipraktekkan ustadz Muhamad Nuaim dalam mengajarkan bahasa Arab-nya. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan baru kepada semua pihak yang berkecimpung dalam dunia pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Arab. Berkaitan dengan judul yang penulis angkat, penulis berharap bisa mengetahui model pembelajaran berbasis edutainment yang tepat dan dapat menumbuhkan rasa senang anak didik terhadap pelajaran serta dapat menambah pengalaman teoritik tentang model pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan bahasa Arab.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil obyek penelitian MAN Wonokromo Pleret Bantul. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Sedangkan untuk sumber data adalah guru mata pelajaran bahasa Arab (ustadz Muhamad Nuaim) berkaitan dengan model yang beliau terapkan dikelas-X, anak didik kelas-X sebagai responden atau obyek yang merasakan langsung model pengajaran yang ustadz Muhamad Nuaim terapkan, kepala sekolah, staf tata usaha dan karyawan sebagai pendukung dalam keabsahan data. Dengan hal ini penulis menggunakan teknis analisis data dengan tahapan sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, menarik kesimpulan dan verifikasi, dan terakhir adalah triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran bahasa Arab berbasis edutainment versi ustadz Muhamad Nuaim meliputi 13 prinsip. Adapun 13 prinsip itu adalah sebagai berikut: (1) Guru memunculkan rasa senang anak didik terhadap bahasa Arab sejak dini. (2) Guru menanamkan pola pikir pada anak didik bahwa pelajaran bahasa Arab tidak sulit. (3) Guru menganggap bahwa semua anak didik memiliki pengalaman dan pengetahuan yang sama dalam pelajaran bahasa Arab. (4) Guru menguasai materi. (5) Guru harus memiliki Suara yang keras, jelas dan dapat dipahami. (6) Guru harus berpenampilan menarik (7) Guru harus memiliki kreatifitas mengajar yang tinggi. (8) Mendesign suasana pembelajaran di kelas. (9) Pengoptimalan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. (10) Media pembelajaran yang kreatif. (11) Memasukkan nuansa edutainment dalam materi pelajaran. (12) Model evaluasi bahasa arab yang terarah. (13) *Happy Ending*. jadi pada intinya secara umum model pembelajaran ustadz Muhamad Nuaim sangat kompleks, pembelajaran yang berbasis edutainment ustadz Muhammad Nuaim sampaikan sejak awal pertemuan pembelajaran sampai pada persiapan-persiapan yang dilakukan pada setiap hal yang berkaitan dengan pembelajaran, mulai dari kelas, langkah-langkah sampai pada penampilan seorang gurupun beliau pikirkan.

التجريد

صدق واحيدي. يستند تعليم اللغة العربية الى إنتاج التعليمي والترفيهي (edutainment) (نموذج الأستاذ محمد نعيم في الصف - ١٠ بالمدرسة ونوكرمو الثانوية الإسلامية الحكومية 'Wonokromo Pleret Bantul') البحث العلمي: كلية التربية بجامعة سونان كليجاكا الإسلامية الحكومية جوكجاكرتا، ٢٠١٠.

يهدف هذا البحث إلى وصف نموذجي من تعليم اللغة العربية للأستاذ محمد نعيم في طلاب الفصل - ١٠ بالمدرسة ونوكرمو الثانوية الإسلامية الحكومية التي إستعرضت من قيم الإنتاج التعليمي والترفيهي و المبادئ المستخدمة التي يطبقها الأستاذ محمد نعيم حين يعلمهم في درس اللغة العربية. بناء على هذا البحث يتحصل الكاتب على تقديم الآراء البنائة لجميع الأحزاب الذين يدبرون على تعليم اللغة العربية خاصا. إرتباطا على هذا البحث ان ارادة الكاتب أن يعرف على نموذج تعليم مستنيد هام الى إنتاج التعليمي والترفيهي و كذلك يمكن على تنمية الشعور السعيدة للطلاب من التعليم و تزييد الخبرة النظرية بنموذج تعليم اللغة العربية.

كان البحث بحثا نوعيا، و موضوعه هو المدرسة ونوكرمو الثانوية الإسلامية الحكومية. و تأخذ المعلومات بطريقة الملاحظة و المقابلة الشخصية و الإستبيانات و الوثائق. و من الناحية الأخرى أن مصادر المعلومات منها مدرس اللغة العربية (الأستاذ محمد نعيم) الذي يستخدم نموذج تعليمه إلى الطلاب الفصل - ١٠، و الطلاب الذين يقومون بالمجيبين أي الطلاب الذين يقابلون مباشرة على تنفيذ نموذج التعليم للأستاذ محمد نعيم، و مدير المدرسة و موظف شؤون الإدارية فإنه يكون تقويا في صحيح بيانات البحث. وفي هذه الحالة يستخدم الكاتب بمجالات تفصيليات منها: جمع بيانات و تخفيد البيانات و تخريج الإستنباط و تحقيق من البيانات و التثليث.

و نتائج هذا البحث هو نموذج تعليم اللغة العربية الذي يستنيد الى إنتاج التعليمي والترفيهي الذي يستخدم الأستاذ محمد نعيم في تعليمه غطاء على ثلاثة عشر مبادئ. أما ثلاثة عشر مبادئ كما يالي: (١) يبرز الأستاذ من كل الطلاب شعور الفرح في وقت مبكر. (٢) يتضمن الأستاذ نمودجا على الطلاب بأن اللغة العربية هي سهولة لتعلمها. (٣) يفترض الأستاذ على الطلاب ان لديهم التجربة و العلم متساو في تعليم اللغة العربية. (٤) ينبغي على الأستاذ ان يتسلط على المادة الدرايسة. (٥) ينبغي على الأستاذ لصوت عاليا و اضحا و مفهوما. (٦) ينبغي على الأستاذ شخصية جذابة (٧) أن يكون الأستاذ إيكاريا في التعلم. (٨) ينبغي على الأستاذ تصميم جو التعليم في الفصل صحيحا. (٩) تحسين الأستاذ على اماكن التعليم. (١٠) وسيلة التعليم الإبتداعي. (١١) فارق بسيط لإنتاج التعليمي والترفيهي في درس التعليم. (١٢) نموذج التقويم في تعليم اللغة العربية الموجة. (١٣) نهاية سعيدة. و بصفة عامة أن نموذج تعليم اللغة العربية الأستاذ محمد نعيم مركبة. و تعليم الذي تستند الى إنتاج التعليمي والترفيهي قد عرض الاستاذ محمد نعيم منذ بداية الجلسة حتى الانتهاء من الأعمال التحضيرية بشأن أي مسائل تتعلق التعليم ، من الطبقات ، والخطوات مظاهر الأستاذ متفكرا ايضا.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	h	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah

ظ	Zā'	Z ·	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...’...	apostrof
ي	Yā	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

مُتَعَاْقِدِيْن ditulis *muta‘aqqidīn*

عِدَّةٌ ditulis *‘iddah*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هَبْهَةٌ ditulis *hibah*

جِزْيَةٌ ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةُ اللَّهِ ditulis *ni'matullāh*

زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek

_____ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

_____ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

_____ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. *fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)*

جَاهِلِيَّةٌ ditulis *jāhiliyyah*

2. *fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)*

يَسْعَى ditulis *yas'ā*

3. *kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)*

مَجِيدٌ ditulis *majīd*

4. *dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)*

فُرُوضٌ ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. *fathah + yā mati, ditulis ai*

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. *fathah + wau mati, ditulis au*

قَوْلٌ ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf *l*-nya

الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>
السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian	29
G. Sistematika Pembahasan	38

BAB II GAMBARAN UMUM MAN WONOKROMO BANTUL

A. Letak geografis.....	39
B. Sejarah Singkat.....	40
C. Visi dan Misi Madrasah	42
D. Tujuan, sasaran dan Strategi Madrasah.....	43
E. Kurikulum dan Kegiatan Ekstrakurikuler	45
F. Struktur Organisasi	48
G. Guru dan Karyawan	51
H. Siswa	54
I. Sarana dan Prasarana.....	56

BAB III HASIL DAN ANALISIS

A. Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Wonokromo Pleret Bantul.....	60
B. Model Pengajaran Bahasa Arab Ustadz\ Muhamad Nuaim (berbasis <i>edutainment</i>)	65
1. Guru Memunculkan Rasa Senang Anak Didik terhadap Bahasa Arab Sejak Dini.	67
2. Guru Menanamkan Pola Pikir pada Anak Didik Bahwa Pelajaran Bahasa Arab Tidak Sulit	72
3. Guru Menganggap Bahwa Semua Anak Didik Memiliki Pengalaman dan Pengetahuan yang Sama dalam Pelajaran Bahasa Arab	75
4. Guru Menguasai Materi	78

5. Guru Harus Memiliki Suara yang Keras, Jelas dan dapat Dipahami	79
6. Guru Harus Berpenampilan Menarik	83
7. Guru Harus Memiliki Kreatifitas Mengajar yang Tinggi	85
8. Mendesign Suasana Pembelajaran Kelas Edutainment.....	87
9. Pengoptimalan Tempat Berlangsungnya Proses Belajar Mengajar	90
10. Media Pembelajaran yang Kreatif	94
11. Nuansa Edutainment dalam Materi Pembelajaran	96
12. Model Evaluasi Bahasa Arab yang Terarah.....	108
13. <i>Happy Ending</i>	112
C. Skema Pembelajaran Ustadz\Muhamad Nuaim.....	114

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	124
B. Saran-saran.....	126
C. Kata Penutup	127

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel I Prinsip-prinsip Edutainment	19
Tabel II Daftar Guru Mata Pelajaran	52
Tabel III Daftar Guru dan Mata Pelajaran kelas XI	54
Tabel IV Daftar Guru Sebagai Guru Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler..	55
Tabel V Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2009/2010	56
Tabel VI Jumlah Siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2009/2010	56
Tabel VII Sarana dan Prasarana Pendukung Administrasi KBM	59
Tabel VIII Sarana dan Prasarana Pendukung KBM	60
Tabel IX Persepsi anak didik terhadap prestasi ustad Muhamad Nuaim Dalam memperoleh penghargaan sebagai guru favorit.....	62
Tabel X Persepsi anak didik terhadap perasaan mereka ketika sedang mengikuti pembelajaran ustadz Muhamad Nuaim.....	70
Tabel XI Persepsi anak didik terhadap penampilan ustadz Muhamad Nuaim.	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan data
Lampiran II	: Data-data yang terkait dengan penelitian
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal Skripsi
Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran V	: Surat Perubahan Judul
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VIII	: Surat Izin/Keterangan dari BAPEDA D.I.Y
Lampiran IX	: Surat Izin dari BAPEDA Bantul
Lampiran X	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Madrasah
Lampiran XI	: Sertifikat PPL 1
Lampiran XII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran XIII	: Sertifikat ICT
Lampiran XIV	: Sertifikat IKLA'
Lampiran XV	: Sertifikat TOEC
Lampiran XVI	: <i>Curriculum Vitae</i> Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Bahasa arab, bahasa ini merupakan salah satu dari beberapa bahasa yang ada di Dunia dan yang dipelajari oleh banyak orang di beberapa Negara yang ada di Dunia termasuk juga Negara & bangsa kita yang tercinta ini Indonesia. Tentunya dalam belajar bahasa ini setiap orang sudah mempelajari bahkan menjadi suatu kewajiban demi keberlangsungan hidup orang tersebut. Setiap orang yang baru dilahirkan dari rahim ibunya ke dunia pasti dan bukan tidak mungkin akan belajar mengenai bahasa dan yang pasti bahasa pertama yang akan dipelajari oleh anak yang baru dilahirkan tadi adalah bahasa Ibu. Bahasa yang sering dikeluarkan oleh ibu entah apakah sang ibu tadi mengajak anak untuk makan saat memberi makan dengan sebutan ayo buka mulutnya.... a' a' ammm, atau mungkin ibu tadi ingin mengenalkan anak tadi pada ayahnya, yang biasanya dilakukan dengan sambil menunjuk sosok ayah yang ada dihadapan anak tersebut sambil menyebutkan “ini ayah atau ini papa” dan begitu seterusnya pembelajaran bahasa yang dilakukan oleh setiap orang pada umumnya saat mereka masih balita dan masih kecil.

Mengapa bahasa dibutuhkan setiap orang, bahkan sejak dilahirkan dan sejak ia menjadi sosok balita kecil untuk berkomunikasi? Tentunya untuk menjawab itu kita perlu melihat sebenarnya fungsi bahasa itu apa? Berikut sebagian tawaran mengenai fungsi bahasa. *Pertama:* bahasa digunakan untuk menyatakan atau mengungkapkan perasaan, harapan, keinginan dan pikiran

seseorang. Atau sebaliknya bahasa juga alat untuk mengerti dan menghayati perasaan, harapan keinginan dan pikiran orang lain. *Kedua:* disamping sebagai alat komunikasi seseorang dengan orang lain, bahasa dapat pula menjadi penghubung antara masyarakat sesuatu bangsa dengan masyarakat bangsa lain. Sehubungan dengan itu bahasa telah dianggap salah satu faktor terpenting yang dapat mempererat hubungan antar bangsa-bangsa dan menciptakan saling pengertian secara internasional.¹

Setelah gambaran tadi, pertanyaan yang timbul adalah bagaimana pembelajaran bahasa Arab dilakukan khususnya di Indonesia? Tentunya tidak jauh berbeda dengan ilustrasi mengenai seorang balita atau anak tadi belajar bahasa hanya saja disesuaikan dengan lingkungan dimana anak itu berada dan hidup, ilustrasi tadi menggunakan bahasa Indonesia karena peneliti memang sengaja memberikan contoh itu karena penulis sendiri berasal dari Indonesia. Berarti kalau kondisi anak itu hidup atau berada di lingkungan Arab atau timur tengah sana tentunya bahasa yang akan digunakan bukanlah bahasa Indonesia akan tetapi bahasa Arab baik itu yang sifatnya bahasa Arab daerah ataupun bahasa Arab Nasional. Berarti kesimpulannya adalah bahasa yang pertama dipelajari oleh setiap manusia yang ada di Dunia ini adalah bahasa Ibu atau bahasa yang umumnya ada dilingkungan hidupnya.

Bagaimana dengan bahasa Arab? Apakah bahasa Arab menempati urutan bahasa kedua (bahasa yang dipelajari setelah bahasa ibu) ataukah bahasa ketiga seperti yang dikatakan beberapa ahli bahasa yang mengatakan

¹ Team Konsultan, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam*, (Jakarta: DEPAG RI, 1976) hlm. 21

bahasa asing (arab, Inggris, mandarin, jerman dan lain-lain) merupakan bahasa ketiga setelah bahasa nasional atau resmi. Jika kita telisik lebih jauh maka kita akan menemukan titik temu antara kedua pendapat. Dari kedua pendapat tadi sama-sama memiliki kebenaran yang tidak bisa dielakkan begitu saja karena adakalanya bahasa asing menjadi bahasa ke-2 dan adakalanya bahasa asing menempati posisi ke-3 (tiga).

Dikatakan bahasa ke-2 jika anak yang baru dilahirkan seperti paragraf sebelumnya hidup dilingkungan yang menggunakan bahasa nasional. kalau di Indonesia, anak itu sejak lahir sudah diajak untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dan pada saat menempati bangku sekolah pertama kalipun anak akan menganggap pelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama mereka, karena mereka tidak mengenal bahasa daerah. Oleh karenanya bahasa asing seperti bahasa arab dianggap sebagai bahasa ke-2 (dua) yang dipelajari setelah bahasa Indonesia.

Dikatakan bahasa ke-3 (tiga) juga benar, karena tidak sedikit dari anak yang ada di Indonesia hidup di daerah-daerah kecil yang jauh dari lingkungan dengan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari. Anak atau manusia seperti inilah yang sering menganggap bahwa bahasa asing menempati posisi ke-3 dari pembelajaran bahasa. Karena *pertama* anak yang hidup di daerah-daerah kecil tadi cenderung menggunakan bahasa daerah sejak kecil, *kedua* bahasa Indonesia menjadi bahasa kedua setelah bahasa daerah yang mereka pelajari dan bahasa Indonesia ini baru mereka dapatkan ketika mereka baru duduk dibangku sekolah. *ketiga* bahasa asing menjadi

bahasa ketiga setelah bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Disinilah letak mengapa bahasa asing dikatakan sebagai bahasa ketiga yang dipelajari. Dan kesimpulan akhirnya adalah kedua pendapat tadi benar sesuai dengan konteks dimana seseorang mendapatkan bahasa.

Tanpa memperpanjang lebarkan topik pembahasan, lebih baiknya kita membicarakan tentang proses belajar mengajar bahasa Arab. Proses belajar mengajar pada umumnya dan pengajaran bahasa Arab pada khususnya, kita patut mengingat kembali beberapa faktor pendidikan dan pengajaran yang meliputi pendidik, anak didik, fasilitas dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar itu. Kalau pembahasan ini lebih kita fokuskan kepada pengajaran bahasa Arab, sebenarnya ada beberapa hal yang dapat mengantarkan keberhasilan proses belajar mengajar bahasa Arab tersebut. Factor-faktor tersebut antara lain berupa tujuan pembelajaran yang jelas, fasilitas fisik yang memadai, guru yang qualified, lingkungan yang favourable, anak didik yang siap menerima pelajaran, pengaturan dan penyelenggaraan yang baik dan model pembelajaran yang tepat.

Idealnya memang proses belajar mengajar seperti paragraf sebelumnya yang diinginkan oleh dunia pendidikan dan para pelaku pendidikan, akan tetapi terkadang dilapangan berkata sangat berbeda dengan yang seharusnya, entah apakah itu kesalahan atau qualified yang kurang dari guru selaku pengajar, fasilitas yang kurang memadai, lingkungan yang kurang mendukung, anak didiknya yang memang kurang perhatian, atau model pengajarannya yang tidak tepat. Pertanyaannya sekarang adalah dimana letak

kesalahannya sehingga proses belajar mengajar tidak sesuai dengan yang diinginkan dan ditargetkan?

Dalam beberapa kasus yang ditemukan oleh peneliti baik dari fakta-fakta yang didapat dari para pengajar (guru), calon pengajar (peserta PPL), maupun dari dunia maya Internet, mengatakan: *pertama* pelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran yang menempati posisi kedua setelah matematika dalam kategori pelajaran yang dibenci, *kedua* anak didiknya nakal-nakal dan tidak mau memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, pelajaran bahasa Arab membosankan *ketiga* Colin Rose mengatakan: kita tahu bahwa bahasa dan matematika adalah dua subyek yang umumnya siswa merasa kurang nyaman² “tidak senang” dan masih banyak contoh lain yang sejenis. Dengan beberapa hal tadi. Dengan adanya hal-hal yang demikian, ada sesuatu yang tidak *match* antara teori yang ada dengan kenyataan yang ada di lapangan, ada kesenjangan diantara keduanya, ada kesalahan yang belum terungkap. Akan tetapi sebenarnya adakah yang sesuai dan selaras antara fakta di lapangan dan teori yang ada, yang bisa membuat proses belajar mengajar bahasa Arab berjalan dengan baik, lancar dan sesuai dengan keinginan atau tujuan yang ingin dicapai?

Sebuah data menjelaskan bahwa *Pertama*: hampir separuh dari 2,6 juta guru tidak layak mengajar. Kualifikasi dan kompetensinya tidak mencukupi untuk mengajar di sekolah. Yang tidak layak mengajar atau menjadi guru berjumlah 912.505, terdiri dari 605.217 guru SD, 167.643 guru SMP, 75.684

² Colin Rose dan Malcolm J Nikhole, *Accelerated Learning for the 21st Century* “cara belajar abad XXI, cet ke-3 (Bandung: Nuansa, 2002), hlm. 238

guru SMA, dan 63.961 guru SMK. *Kedua:* tercatat 15% guru mengajar tidak sesuai dengan keahlian yang dipunyainya atau bidangnya (kompas, 9/12/05)³

Dalam suatu kejadian, berawal dari diri pribadi peneliti dan mahasiswa tarbiyah yang mendapat tugas atau menjalankan satu kewajiban tahap pendidikan yang menjadi kewajiban untuk diikuti yaitu Praktek Pengajaran Lapangan (PPL) yang kebetulan peneliti mendapat tugas atau ditugaskan untuk melaksanakan PPL di salah satu Madrasah Aliah yang ada dibantul yakni MAN Wonokromo Pleret – Bantul. Sesuai dengan kejuruan yang peneliti ambil di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yakni Pendidikan Bahasa Arab (PBA) maka peneliti dituntut untuk melaksanakan PPL dengan materi pelajaran Bahasa Arab.

Sesuai dengan yang ditemukan peneliti di MAN Wonokromo ternyata bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran madrasah yang menjadi favorit setiap siswa/anak didik yang ada diwonokromo khususnya di kelas X dan bahkan selama dua tahun terakhir peringkat guru favorit yang menjadi salah satu program sekolah jatuh ditangan Guru bahasa Arab, dan data ini peneliti dapatkan dari pengakuan kepala sekolah, para staf tata usaha, para guru, para siswa/anak didik dan karyawan madrasah, dan termasuk peneliti juga merasakan bagaimana asyik dan menyenangkanya belajar bahasa Arab dengan guru yang satu ini saat melakukan observasi kelas sebelum peneliti atau guru praktikan praktek mengajar dikelas.

³ Muqowim, “*Kompetensi Guru Professional*”, Makalah (Yogyakarta: Seminar pendidikan guru professional, 25 Nov 2007) hlm. 2, *t.d.*

Dari fakta itulah maka peneliti menemukan hal yang beda, ternyata yang selama ini dikatakan baik oleh guru bahasa arab, siswa/anak didik, maupun internet mengenai kurang disenanginya bahasa Arab terbantahkan dengan sosok guru bahasa arab yang berhasil mewujudkan rasa senang siswa/anak didik terhadap bahasa Arab dan tercapainya tujuan dari proses belajar mengajar itu sendiri. Maka peneliti menganggap temuan ini sebagai temuan yang sangat *brilliant* ibarat mendapat setetes air yang membasahi tenggorokan ditengah rasa haus dan dahaga berada ditengah padang pasir yang tandus. untuk itu peneliti akan melakukan penelitian yang mendalam terhadap hal ini. Sebenarnya apa yang menjadi rahasia dibalik kesuksesan yang dicapai oleh bapak/ ~~ustadz~~ Muhammad Nuaim, S. Pd. Selaku pengajar bahasa Arab.

Memang jika bisa dikatakan wajar bahasa arab disitu menjadi favorit karena letak geografis sekolah yang kebetulan berdekatan dan bahkan dikelilingi beberapa pesantren pesantren, akan tetapi berdasarkan temuan yang didapat peneliti ketika ikut serta dalam proses penerimaan siswa/anak didik baru, kebanyakan dari peserta yang mendaftarkan dirinya untuk menjadi siswa/anak didik di MAN Wonokromo merupakan siswa/anak didik yang sebelumnya sudah mendaftarkan disekolah-sekolah lain dan tidak diterima, maka mendaftarlh mereka di MAN Wonokromo. Ketika ditanya beberapa dari mereka mengenai alasan menjadikan MAN Wonokromo pilihan terakhir adalah: takut bertemu dengan pelajaran agama, (bahasa arab, al-qur'an hadits, fiqh dan lain-lainnya). Oleh karenanya peneliti menganggap temuan ini

sebagai sesuatu yang baru *some things new* pantas dan harus diteliti secara mendetail demi masa depan bahasa Arab dan kemajuan dunia pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana model pembelajaran bahasa arab berbasis *edutainment* *ustadz*\ Muhammad Nuaim pada kelas X di MAN wonokromo pleret bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah yang ingin dicari melalui kegiatan penelitian.

- Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa rahasia dibalik kesuksesan *ustadz*\ Muhammad Nuaim, S. Pd. I dalam pengajaran bahasa Arab di MAN Wonokromo Pleret – Bantul apakah itu berupa model, teori, pendekatan, atau apapun yang dapat membuat bahasa Arab jadi pelajaran yang menjadi favorit siswa/anak didik.
- Untuk mengetahui pengajaran *edutainment* yang diterapkan *ustadz*\ Muhammad Nuaim, S. Pd. I agar dapat dijadikan contoh dan pegangan bagi calon pengajar khususnya dalam pengajaran pelajaran bahasa Arab.

b. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritik :

- Memberikan wawasan kepada pelaku pendidikan dalam proses belajar mengajar yang menyenangkan dengan pembelajaran *edutainment*.
- Menambah kontribusi wacana dan menambah khasanah keilmuan di bidang pendidikan pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab.

b. Kegunaan Praktis :

- Menjadi rujukan bagi pengajar dalam mempraktekkan pembelajaran *edutainment* dalam pendidikan khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.
- Sebagai salah satu solusi alternatif bagi penyelenggara Pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.

D. Telaah Pustaka

Terdapat beberapa karya penelitian (skripsi) yang berhubungan memiliki kesamaan dengan Pembahasan atau penelitian (skripsi) mengenai *edutainment* (pembelajaran yang menyenangkan), penulis semaksimal mungkin menelusuri dan mengkaji hasil-hasil karya penelitian yang terdahulu untuk dijadikan bahan rujukan/referensi dan perbandingan untuk membedakan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan yang sebelumnya dan sebagai penegas bahwa penelitian ini belum pernah ada yang melakukan. Oleh karena itu penulis akan menyebutkan

beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *edutainment* untuk dijadikan telaah/kajian pustaka. Adapun data-data itu terlampir sebagai berikut:

Pada tahun 2007, skripsi yang ditulis Itsna Iftayani dengan judul *Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN Model Parakan Temanggung “perspektif edutainment”* penulis meneliti tentang bagaimana pola pembelajaran bahasa Arab di MTsN Model Parakan Temanggung dan sejauh mana prinsip-prinsip *edutainment* diterapkan. Adapun hasil yang dicapai dalam penelitiannya penulis menemukan bahwa pembelajaran bahasa Arab disana cukup relevan dengan prinsip-prinsip *edutainment* karena dilihat dari kegiatan siswa sebelum pelajaran dimulai dengan menggunakan kata-kata sifat menggunakan lirik lagu yang sedang trend seperti lagu Samson, cicak rowo, serta tepuk-tepuk huruf jar. Sehingga siswa merasa senang belajar bahasa Arab.⁴ Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih mengerucut pada proses *edutainment* itu sendiri yang sedang dilaksanakan oleh salah satu guru bahasa Arab di MAN Wonokromo Bantul.

Tahun 2009, disertasi yang ditulis H. Hamruni dengan judul *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam* yang mengkait-kaitkan berbagai teori dari berbagai literature seperti *Active Learning*, *Quantum Learning*, *Accelerated Learning*, dan lain-lain menjadi satu kajian yang menarik dan tergabung dalam satu pembelajaran *edutainment* yang lebih

⁴ Itsna Iftayani, *Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN Model Parakan Temanggung “perspektif edutainment” Skripsi* (Yogyakarta UIN Sunan Kali Jaga. Fak Tarbiyah: 2007). *td*

dikhususkan pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan hasilnya sangat jelas dan memuaskan dengan diterbitkannya hasil disertasi beliau menjadi sebuah literature berbentuk buku dengan judul yang sama *Konsep edutainment dalam pendidikan islam* dan disusul dengan buku *Edutainment dalam Pendidikan Islam & Teori-teori Pembelajaran Quantum*. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih pada proses edutainment itu sendiri yang sedang dilaksanakan oleh salah satu guru bahasa Arab di MAN Wonokromo Bantul.

Pada tahun 2007, skripsi yang ditulis Alvia Harafit Lasmar'ati dengan judul *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi PAKEM di MTsN Pacitan*. Penulis meneliti tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta hasil yang akan dicapai yang merujuk pada strategi PAKEM. Adapun hasil yang dicapai dalam penelitiannya penulis menemukan bahwa siswa semakin mudah serta tertarik untuk mengikuti pembelajaran PAI di MTsN Pacitan. indikasinya siswa lulus dengan nilai yang memuaskan.⁵ Sedangkan yang akan penulis teliti nantinya adalah model pembelajaran edutainment yang dibuat sendiri oleh guru yang bersangkutan (guru pelajaran bahasa Arab)

⁵ Alvia Harafit Lasmar'ati, "Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi PAKEM di MTsN Pacitan", *Skripsi* (Yogyakarta UIN Sunan Kali Jaga. Fak Tarbiyah: 2007).

E. Landasan Teori

Landasan teori merupakan pisau analisis yang akan digunakan oleh peneliti sebagai pemandu kegiatan penelitiannya.⁶ Jadi berkaitan dengan pengertian landasan teori tadi peneliti akan menggunakan beberapa teori yang berkaitan dengan penelitian yang berjudul *Model Pengajaran Bahasa Arab Berbasis Edutainment Ala ~~ustadz~~ Muhamad Nuaim*

1. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab, proses belajar mengajar bahasa Arab sangat terkait dengan pemahaman seorang guru terhadap bahasa itu sendiri. Pemahaman seorang (guru) terhadap hakekat suatu bahasa akan mempengaruhi terhadap metode, strategi dan pendekatan yang akan dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Contoh: seorang yang menganggap bahwa hakikat bahasa adalah ujaran, maka ia akan lebih mementingkan pengucapan bahasa Arab yang tercakup dalam materi *Kalam* dan ia akan lebih banyak membuat strategi, metode dan pendekatan yang sesuai dengan pemahamannya terhadap bahasa serta akan sedikit mengesampingkan teori-teori yang berkaitan dengan kaidah kebahasaan, gramatikal yang biasa diterapkan di pondok-pondok pesantren salaf.

Selain dari pada pemahaman seseorang yang dapat merubah cara mengajar guru, pengalaman guru tersebut akan banyak mempengaruhi dan mewarnai kegiatannya dalam kelas, baik itu berupa pengalamannya yang didapat saat sedang belajar bahasa sebelumnya maupun cara belajar yang

⁶ Pokja, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, (Yogyakarta: PBA Press, 2006), hlm. 13

ditemukannya sendiri. Perbedaan antara satu metode dengan metode lainnya dapat disebabkan karena adanya (a) perbedaan teori bahasa yang mendasarinya, (b) perbedaan cara pelukisan bahasa (language description), dan dapat juga karena (c) pendapat yang berbeda tentang bagaimana seseorang memperoleh kemahiran bahasa (language ecuisition)⁷. Guru, Metode, Anak didik saling mempengaruhi dalam satu proses belajar mengajar dan tugasnya adalah bagaimana mewujudkan tujuan dalam hal mempelajari bahasa Arab sebagaimana pemahaman mengenai bahasa Arab itu sendiri.

2. Guru

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah (Psl 1 UU No 14/2005)⁸ Beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah: Kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan social (Psl 28 UU No. 19/2005).

Karena memang Undang-undang telah mengatur bahwa seorang guru itu dituntut untuk memiliki kompetensi-kompetensi yang akan membantu dan mempermudah tugasnya mendidik, mengajar, membimbing,

⁷ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing “sebuah tinjauan dari segi metodologi”*, cet ke-2 (Jakarta: Bulan Bintang, 1974) hal. 9

⁸ Sutrisno, “*Calon Guru Professional*” Makalah, (Yogyakarta: seminar pembekalan calon guru Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm. 1

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, maka hal itu menjadi kewajiban untuk dipenuhi⁹.

Dengan kompetensi *pedagogik* guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimiliki. Dengan acuan prinsip kompetensi ini diharapkan dapat membantu dalam terlaksananya penelitian berkaitan dengan model pembelajaran yang ~~ustadz~~ Muhammad Nuaim terapkan.

Dengan kompetensi *kepribadian* guru dituntut untuk memiliki kemampuan personal yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Dengan acuan prinsip kompetensi ini diharapkan dapat membantu dalam terlaksananya penelitian berkaitan dengan model pembelajaran yang ~~ustadz~~ Muhammad Nuaim terapkan

Dengan kompetensi *professional* guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah

⁹ Muqowim, "Sertifikasi Guru; antara kompetensi dan Performansi" Makalah, (Yogyakarta: Seminar pendidikan regional, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007) hlm. 2

wawasan keilmuan sebagai guru. Dengan acuan prinsip kompetensi ini diharapkan dapat membantu dalam terlaksananya penelitian berkaitan dengan model pembelajaran yang *ustadz*\Muhamad Nuaim terapkan

Dengan kompetensi *social* guru dituntut untuk memiliki kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali, peserta didik, dan masyarakat sekitar. Dengan acuan prinsip kompetensi ini diharapkan dapat membantu dalam terlaksananya penelitian berkaitan dengan model pembelajaran yang *ustadz*\Muhamad Nuaim terapkan

3. Ketrampilan Dasar Mengajar Bagi Guru¹⁰

Ketrampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Disamping itu, ketrampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru bias mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya. Beberapa ketrampilan dasar tersebut dijelaskan berikut:

- a. Ketrampilan dasar bertanya
- b. Ketrampilan dasar memberikan *reinforcement* (penguatan)
- c. Ketrampilan variasi stimulus
- d. Ketrampilan membuka dan menutup pelajaran

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 33-46

e. Ketrampilan mengolah kelas

Selain beberapa hal diatas seorang guru juga harus memperhatikan berbagai hal berikut seiring dengan kemajuan dan teknologi yang semakin canggih di zaman dan era ini. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi bertindak sebagai penyaji informasi, tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motifator, dan pembimbing yang lebih banyak member kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian, keahlian guru harus terus berkembang dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar seperti telah diuraikan (Uno, 2007:17).¹¹

4. Edutainment

Edutainment, singkatan dari dua kata *education* yang berarti pendidikan atau pengajaran dan *entertainment*, artinya hiburan. Jadi menurut tinjauan arti bahasa *Edutainment* mengungkapkan pengertian pembelajaran yang menyenangkan.¹² Sedangkan dari segi terminologi, *edutainment as a form of entertainment that is designed to be educational*. Jadi, *edutainment* bisa didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang di design dengan memadukan antara muatan pendidikan dan hiburan secara harmonis, sehingga aktifitas pembelajaran berlangsung secara

¹¹ Umi Machmudah, dan Abd Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 12

¹² Ahmad Janan Asifudin, *Mengungkit Pilar-pilar Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Suka Press, 2009), hlm. 12

menyenangkan.¹³ Biasanya jika seseorang senang terhadap sesuatu apapun itu, dengan dasar menyenangkan itu maka anak didik akan cenderung untuk lebih menyesuaikan dan mengikuti apapun yang dapat dia perbuat untuk hal yang dia senangi. Jika anak didik sudah belajar atas dasar senang, maka perhatian anak terhadap pelajaran akan lebih terfokus dan lebih tinggi. Selain itu juga proses belajar yang menyenangkan akan membentuk suatu motivasi sendiri bagi diri anak didik, yang nantinya akan menghasilkan produk belajar yang berkualitas.

a. Sejarah Edutainment

Proses munculnya konsep edutainment dalam dunia pendidikan berawal dari diperkenalkan kepermukaan secara formal pada tahun 1980-an dan telah menjadi satu metode pembelajaran yang *survive* dan diakui keluarbiasaannya dibidang pendidikan dan pelatihan saat ini.

Program menginap selama dua belas hari di Super Camp tidak akan pernah dilupakan oleh siswa-siswa mulai usia sembilan hingga dua puluh empat tahun yang akan menjadi sejarah hidup mereka dan dunia pendidikan yang menyodorkan kiat-kiat kepada mereka dalam proses pembelajaran dan terlebih lagi dalam kehidupan mereka. Dan terbukti setelah dua belas hari mereka habiskan disana dan kembali kesekolah dengan menunjukkan bahwa siswa-siswa yang mengikuti Super Camp mendapat nilai yang lebih baik, lebih banyak berpartisipasi dan merasa lebih bangga akan diri mereka sendiri ketika bergabung disekolah.

¹³ Hamruni, *Edutainment dalam Pendidikan Islam & Teori-teori Pembelajaran Quantum*, cet ke-2 (Yogyakarta: Fak Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009).

Super Camp. Lokasi perkemahan yang merupakan tempat awal lahirnya dan diperkenalkannya pembelajaran yang bernuansa edutainment yang timbul dari konsep awal Quantum Teaching, yakni sebuah program percepatan Quantum Learning yang ditawarkan Learning Forum, yaitu sebuah perusahaan pendidikan internasional yang menekankan perkembangan ketrampilan akademis dan ketrampilan pribadi (De Porter, 1992)

b. Konsep Dasar Edutainment.

Konsep dasar *Edutainment* berupaya agar pembelajaran yang terjadi berlangsung dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan. Ada tiga asumsi yang menjadi landasan dari konsep edutainment itu sendiri, yaitu: *pertama*, perasaan positif (senang/gembira) akan mempercepat pembelajaran, sedangkan perasaan negatif, seperti sedih, takut, terancam dan merasa tidak mampu, akan memperlambat belajar atau bahkan bisa menghentikannya. *Kedua*, jika seseorang mampu menggunakan potensi nalar dan emosinya secara jitu, maka ia akan membuat loncatan prestasi belajar yang tidak terduga sebelumnya. *Ketiga*, apabila setiap pembelajar dapat dimotivasi dengan tepat dan diajar dengan cara yang benar, cara yang menghargai gaya belajar dan modalitas mereka, maka mereka semua akan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam menerapkan ketiga asumsi tersebut, konsep *edutainment* menawarkan suatu sistem pembelajaran yang dirancang dengan satu

jalinan yang meliputi anak didik, pendidik (guru), proses pembelajaran (metode) dan lingkungan pembelajaran. Konsep *edutainment* menempatkan pembelajar sebagai pusat dari proses pembelajaran, dan sekaligus sebagai subyek pendidikan. Dalam *edutainment*, proses dan aktifitas pembelajaran tidak lagi tampil dalam wajah yang menakutkan, tetapi dalam wujud yang humanis dan dalam interaksi edukatif yang terbuka dan menyenangkan.

Berkaitan dengan pembelajaran menyenangkan Dr. H. Hamruni, M. Si. Membaginya menjadi sembilan bagian yang disandarkan pada Rasulullah yakni: (1) memberikan kemudahan dan suasana gembira, (2) Menciptakan suasana belajar yang kondusif, (3) Menarik minat, (4) menyajikan materi yang relevan, (5) melibatkan emosi positif dalam pembelajaran, (6) melibatkan semua indera dan pikiran, (7) menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, (8) memberikan pengalaman sukses dan (9) merayakan hasil.

Selain itu, untuk lebih mengetahui bagaimana *edutainment* secara mendalam, mari kita lihat pada tabel berikut sesuai dengan prinsip-prinsip *edutainment* itu sendiri.

TABEL I
PRINSIP-PRINSIP EDUTAINMENT¹

No.	Pendidikan yang Patut dan Menyenangkan	PR dan Pelajaran Sulit jadi Menyenangkan	Mengubah Sekolah	Teaching Through Play	Edutainment “Pendidikan yang Menyenangkan”
1.	Pendidikan yang melibatkan 4 komponen dasar yang ada pada diri anak yaitu pengetahuan (knowledge), ketrampilan (skill), sifat alamiah (disposition), dan perasaan (feeling).				
2.	Pendidikan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak / usia. Hal ini digunakan untuk mengetahui aktifitas, materi, pengalaman dan interaksi sosial yang sesuai, menarik, aman, mendidik dan menantang bagi anak.			Pendidikan yang memadai secara development	
3.	Pendidikan yang sesuai dengan latar belakang sosial dan budaya dapat menjadi bahan acuan guru dalam mempersiapkan materi pelajaran yang relevan dan berarti bagi kehidupan anak.				
4.	Pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, kelebihan, kekurangan dan pengalaman yang berbeda-beda.	Memenuhi minat dan kebutuhan anak	Bangkitnya minat	Pembelajaran yang membuat anak berminat, termotivasi, penuh	

¹ Iftayani I, *Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN Model Parakan Temanggung (Perspektif Edutainment)*. (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Fak Tarbiyah:2007). Hlm...15 *td*

				tujuan dan begitu berantakan	
5.	Pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang bebas tekanan dan ancaman, tetapi tetap menantang bagi anak untuk mencari tahu lebih banyak.	Merangsang anak untuk belajar bebas mengembangkan variasi kreatif	Bebas dari suasana mengancam, ketakutan dan ketidak berdayaan	Pembelajaran yang menyingkapkan ketakutan dan rasa tidak aman	Pembelajaran yang memberi kenyamanan bagi pelaku pendidikan baik guru maupun peserta didik
6.	Melibatkan pengalaman konkret	Siswa aktif terlibat dalam kegiatan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna	Terciptanya makna		
7.	Pendidikan yang melibatkan aspek multi sensori manusia (dapat dilihat, dirasakan, didengar dan dipegang)				
8.	pendidikan yang melibatkan peran aktif	Pembelajaran aktif melalui kegiatan-kegiatan fisik	Keterlibatan penuh		
9.		Pembelajaran yang berpusat pada anak			
10.		Kontekstual			
11.			Penguasaan atas materi		
12.			Nilai yang membahagiakan	Pendidikan yang membuat siswa bahagia	Pendidikan yang memberi nuansa fun dan menghibur
13.			Bermanfaat		Pembelajaran yang menghindarkan dari suasana bosan dan kesan susah

c. Sistem pembelajaran yang ditawarkan dalam model Edutainment sudah sangat jelas penulis jelaskan pada paragraph sebelumnya, bahwa pembelajaran yang memiliki unsur kata hiburan, entertain dan bisa membuat siswa merasakan perasaan senang adalah konsep dasar dari edutainment itu sendiri *Membuat siswa senang terlebih dahulu*. Pertanyaannya sekarang adalah bagaimana dengan pembelajaran-pembelajaran yang ditawarkan oleh teori-teori lain? Mari kita ambil dua contoh perbedaan yang cukup kontras dengan system yang ditawarkan oleh edutainment seperti teori filsafat esensialisme dan perenialisme. Untuk lebih jelasnya melihat perbedaannya mari penulis paparkan penjelasan kedua konsep teori tadi.

- Teori Esensialisme.

Esensialisme muncul pada zaman Renaissans, dengan cirri utamanya yang berbeda dengan progresivisme. Perbedaan ini terutama dalam memberikan dasar berpijak mengenai pendidikan yang penuh fleksibilitas, dimana serba terbuka untuk perubahan, toleran dan tidak ada ketertarikan dengan doktrin tertentu. Bagi esensialisme, pendidikan yang berpijak pada dasar pandangan itu mudah goyah dan kurang terarah. Karena itu esensialisme memandang bahwa pendidikan harus berpijak pada nilai-nilai yang memiliki kejelasan dan tahan lama, sehingga memberikan kestabilan dan arah yang jelas.¹⁴

¹⁴ Zuhairini, "*Filsafat Pendidikan Islam*". (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hlm...25

- Teori Perennialisme.

Perennialisme diambil dari kata perennial, yang dalam *Oxford Advanced learner's Dictionary of Current English* diartikan sebagai “*continuing throughout the whole year*” atau “*lasting for a very long time*” – abadi atau kekal. Dari makna yang terkandung dalam kata itu aliran perennialisme mengandung kepercayaan filsafat yang berpegang pada nilai-nilai dan norma-norma yang bersifat kekal abadi, dan dalam hal pendidikan aliran perennialisme cenderung menganggap pendidikan pada zaman lampau penting, kekal dan cukup ideal serta teruji ketangguhannya.¹⁵ Oleh karenanya menurut aliran perennialisme pendidikan hendaknya dikembalikan pada model-model pendidikan yang berkembang di zaman yang telah lampau atau dulu. Begitupun juga pada keadaan pendidikan saat ini apakah itu pendidikan sosial, atau yang lainnya dan bahkan pendidikan bahasa sekalipun.

Sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa seringkali dinilai dari segi metode yang digunakan sebab metodelah yang menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa.¹⁶ Dipihak lain ada pendapat ekstrim yang menyatakan bahwa metode itu tidak penting. Yang terpenting adalah kemauan belajar dan kualitas murid. Ada pula yang berpendapat bahwa metode itu sekedar alat saja: gurulah yang paling menentukan.¹⁷ Berkaitan

¹⁵ *Ibid* hlm...29

¹⁶ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing “sebuah tinjauan dari segi metodologi”*, cet ke-2 (Jakarta: Bulan Bintang, 1974) hlm. 7

¹⁷ *Ibid.* hlm. 7

dengan metode, kami akan member sedikit gambaran mengenai metode ataupun teori-teori yang dapat mendukung terjadinya proses pembelajaran yang menyenangkan (edutainment) adapun teori-teori itu antara lain:

1) Teori Pembelajaran Aktif (*Active Learning Theory*)

(What I hear, I forget. What I hear and see, I remember a little. What I hear, see, and ask question about or discuss with someone else, I begin to understand. What I hear, see, discuss, and do, I acquire knowledge and skill. What I teach to another, I master).

(“apa yang saya dengar saya lupa” “apa yang saya dengar dan lihat , saya ingat sedikit” “apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa kolega/teman, saya mulai paham” “apa yang saya dengar, lihat, diskusikan, dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan ketrampilan” “Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya menguasainya”)¹⁸

Konsep modalitas dalam belajar (modalitas visual “melalui apa yang dilihat”, Auditorial “melalui apa yang didengar”, Kinestetik “belajar lewat gerak dan sentuhan”)

¹⁸ Mel Silberman, *Active Learning “101 Strategi Pembelajaran Aktif”*, cet ke-6 (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2009), hlm. 1-2

2) Teori Belajar Akselerasi (*The Accelerated Learning Theory*)

Teori belajar akselerasi menyatakan bahwa pembelajaran itu harus dirancang agar berlangsung secara cepat, **menyenangkan**, dan memuaskan.¹⁹

Seperti yang dikutip Dr. H. Hamruni dalam buku *The Learning Revolution* karya Gordon & Jeannette (1999) mengenai konsep pembelajaran akselerasi ini diklasifikasikan menjadi empat model belajar yang saling terkait satu sama lain, yaitu:

- a. *Somatic* : learning by moving and doing.
- b. *Auditory* : learning by talking and hearing.
- c. *Visual* : learning by observing and picturing.
- d. *Intellectual* : learning by problem solving and reflecting.²⁰

Teori akselerasi ini juga memiliki hal lain yang tidak hanya memunculkan rasa senang dan puas akan tetapi teori akselerasi ini juga dapat mengembangkan IQ. Ir. Agus Nggermanto (2006) menjelaskan dalam bukunya bahwa: Dalam percepatan pembelajaran ini kita akan belajar bagaimana cara belajar (learn how to learn). Termasuk dalam kategori ini adalah belajar cara membaca cepat dan paham, menghafal cepat, optimalisasi otak kiri-kanan, sadar bawah sadar, dan aplikasi lapisan otak.²¹

¹⁹ Hamruni, *Edutainment dalam Pendidikan Islam & Teori-teori Pembelajaran Quantum*, cet ke-2 (Yogyakarta: Fak Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 29

²⁰ *Ibid.* hlm. 29

²¹ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient "kecerdasan quantum"* cet e-6 (Bandung: Nuansa, 2005)

3) Teori Belajar Quantum (*Quantum Learning Theory*)

Asas utama dalam Quantum Teaching bersandar pada konsep: *Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka.*²²

Prinsip-prinsip dalam Quantum Teaching:

- a. *Segalanya Berbicara*
- b. *Segalanya Bertujuan*
- c. *Pengalaman sebelum Pemberian Nama*
- d. *Akui Setiap Usaha*
- e. *Jika Layak Dipelajari, Maka Layak Pula Dirayakan!*²³

Selain itu juga pembelajaran quantum memiliki pendekatan yang berazaskan pada sistem modalitas siswa yang terbagi dalam tiga modalitas, yakni modalitas visual, auditorial, dan kinestetik.²⁴

4) Teori Belajar dengan Bekerjasama (*Cooperative Learning Theory*)

Lima unsure model *cooperative learning* yang harus diterapkan, yakni adanya: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok.²⁵

Model pembelajaran *cooperative learning* tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran

²² Bobby Deporter, at. Al., *Quantum Teaching "Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas"*, cet ke-XXII, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008), hlm. 6

²³ Bobby Deporter, at. Al., *Quantum Teaching "Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas"*, cet ke-XXII, hlm. 7-8

²⁴ Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, hlm. 247

²⁵ Hamruni, *Edutainment dalam Pendidikan Islam & Teori-teori Pembelajaran Quantum*, cet ke-2, hlm. 32

cooperative learning yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model *cooperative learning* dengan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.²⁶

5) Konsep *Free-Risk Environment* (Lingkungan Belajar “Bebas-Resiko”)

Dalam pembelajaran bahasa Arab anak diberi kesempatan untuk membuat kesalahan sebanyak-banyaknya dengan catatan mereka mau dan berani mencoba untuk mempelajari bahasa Arab demi tercapainya kemampuan tinggi dalam pembelajaran seperti contoh dalam pembelajaran kompetensi *al-Kalam*.

Inti dalam teori ini adalah menciptakan lingkungan (belajar) yang relaks dan tidak menimbulkan stres berlebihan, lingkungan yang aman untuk melakukan kesalahan (*free-risk-environment*), namun memberikan harapan untuk sukses yang tinggi.²⁷

6) Konsep AMBAK (Apa Manfaatnya BAgiKu)

Dalam konsep ini seorang guru harus bias membuat suatu konsep pembelajaran yang dapat membuat anak didik tidak merasa rugi ketika mengikuti proses belajar mengajar, oleh karenanya guru harus bisa memunculkan manfaat-manfaat yang akan didapatkan anak didik ketika belajar baik itu sifatnya khusus/pribadi maupun umum

²⁶ Anita Lie, *cooperative learning “mempraktikan cooperative learning diruang-ruang kelas”*. cet ke-6 (Jakarta: PT Gramedia, 2008), hlm. 29

²⁷ *Ibid.* hlm. 35

terhadap siswa/anak didik keseluruhan sebagai stimulus motivasi belajar mereka. Dr. H. Hamruni dalam bukunya (2009) mengungkapkan Segala sesuatu harus menjanjikan manfaat pribadi, bila tidak bisa saja seseorang merasa tak mempunyai motivasi untuk melakukannya.

7) Teori Kecerdasan Majemuk

Adalah teori yang menjelaskan mengenai kemajemukan kecerdasan yang mungkin sekali dimiliki oleh setiap siswa dan orang, karena tidak menutup kemungkinan bahwa setiap siswa/orang memiliki *multy talent* dan *Multiple Intelligences* meskipun dengan catatan tidak semua memiliki derajat kecerdasan dan talenta yang sama dan beragam. Howard Gardner mengemukakan dalam teori *Multiple Intelligences* ini dalam bukunya, *Frame Of Mind*. Teori ini menjelaskan beragam kecerdasan otak, meliputi: kecerdasan verbal//linguistik, musikal/ritmis, logis/ matematis, visual/ spasial, jasmaniyah/ kinestetik, intra-personal, interpersonal, dan naturalis.²⁸

8) Konsep Belajar Aktif

Teori belajar yang melibatkan seluruh aspek indra, tubuh, dan memaksimalkan sel saraf otak yang ada pada orang (anak didik). Memang pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh orang berdiri dan bergerak kesana kemari. Akan tetapi, menggabungkan gerakan fisik dengan aktifitas intelektual dan

²⁸ Anita Lie, *cooperative learning "mempraktikan cooperative learning diruang-ruang kelas"*. cet ke-6 hlm. 40

penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Inilah yang dinamakan belajar model SAVI. Unsur-unsurnya adalah: somatis, belajar dengan bergerak dan berbuat; auditory, belajar dengan berbicara dan mendengar; visual, belajar dengan mengamati dan menggambarkan; dan intelektual, belajar dengan memecahkan masalah dan merenung.²⁹

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan suatu kegiatan penelitian perlu adanya pendekatan yang ada kaitannya dengan permasalahan dan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Adapun pendekatan dalam penelitian skripsi pada umumnya memiliki dua pendekatan yaitu: pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini akan menggunakan model pendekatan kualitatif karena penelitian yang akan diteliti ini lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka) dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis data dan pengambilan kesimpulan.

Pendekatan kualitatif ini nantinya akan meliputi berakhirnya penelitian dengan hipotesis dan teori grounded, muncul dan dapat digambarkan, peneliti sebagai instrument, mencari pola-pola, mencari pluralism dan kompleksitas,

²⁹ *Ibid.* hlm. 42

hanya sedikit memanfaatkan indicator numerical, penulisan laporan secara deskriptif.³⁰

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit social tersebut.³¹ Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada Metode Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Wonokromo Pleret-Bantul.

3. Penentuan Sumber Data

Penentuan sumber data adalah darimana penelitian itu akan diperoleh dan dikumpulkan. Sumber data bisa berupa orang, benda, atau entitas lainnya.³² Berkaitan dengan penelitian ini maka sebagai sumber data penelitian adalah:

³⁰ Lexi J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", cet ke-25 (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 56

³¹ Syarifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999). hal. 3.

³² Pokja, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, (Yogyakarta: PBA Press, 2006), hlm. 18

- a. Kepala Madrasah MAN Wonokromo Pleret Bantul – yogyakarta yaitu: Bapak Drs. Mawardi, M.Pd. Dan staf Tata Usaha sebagai pengumpulan data mengenai gambaran umum sekolah serta hal-hal lain yang berkaitan dengan sekolah serta hal-hal yang mendukung dalam pengumpulan data penelitian ini.
- b. Guru bidang studi bahasa Arab yaitu, bapak/ ~~ustadz~~ Muhammad Nuaim, S.Pd.I. Terkait belajar mengajar yang beliau lakukan di MAN Wonokromo Pleret Bantul – yogyakarta
- c. Siswa-siswi kelas X MAN Wonokromo Bantul – yogyakarta yang berjumlah 219 siswa. Siswa/anak didik disini menjadi sumber data sekunder yang akan menjadi objek penelitian seputar guru dan pelajaran bahasa Arab dengan metode pengumpulan data lewat angket maupun wawancara.

Dalam pengambilan sample umumnya dalam penelitian ada dua, yaitu: *probability sampling* dan *non probability sampling*. Karena dalam penelitian ini lebih bersifat kualitatif, maka peneliti menggunakan *non probability sampling* yang memang lazim digunakan dalam penelitian jenis ini. Adapun *non probability sampling* adalah teknik pemilihan sample dengan ketentuan tidak semua populasi mempunyai peluang untuk menjadi sample.³³ Sementara varian yang peneliti gunakan adalah *purposif sampling*, maksud dari sampling disini adalah untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai

³³ Pokja, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, 2004 hlm.18-19

macam sumber dan bangunannya serta menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang ada dalam ramuan konteks yang unik.³⁴

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Setidaknya ada beberapa teknik dalam proses pengumpulan data yang lazim digunakan oleh para peneliti pada umumnya, yaitu: (1) observasi (pengamatan), (2) wawancara, (3) angket, (4) tes, dan (5) dokumentasi. Akan tetapi dalam penelitian kali ini peneliti hanya menggunakan 4 (empat) dari 5 (lima) teknik yang lazim digunakan tadi.

1. Observasi atau pengamatan, ini biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.³⁵ lebih lanjut kegiatan observasi ini dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu:³⁶

- Observasi partisipasi: pengamat ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang diamatinya, atau dapat dikatakan si pengamat ikut serta sebagai pemain.
- Observasi simulasi: si pengamat dapat menstimulasikan keinginannya pada responden dapat memenuhi keinginan

³⁴ Lexi. J, Moleong,. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 224.

³⁵ Sutrisno Hadi, “*Metodologi Research*”, (Yogyakarta: Andy Offset, 2004), hlm. 151

³⁶ Kinayati Djojoseuroto & M.L.A. Sumaryati, *Prinsip-prinsip Dasar Penelitian Bahasa & Sastra*. (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2000), hlm. 40

sipengamat yang membutuhkan informasi/ data dari responden.

Dalam kegiatan Observasi ini peneliti tidak menggunakan Observasi partisipasi akan tetapi peneliti hanya menggunakan observasi jenis simulasi yang tidak ikut berperan dalam kegiatan yang akan diamati, dengan kata lain peneliti adalah sebagai pengamat independen. Kegiatan independen ini akan mengumpulkan berbagai kegiatan yang ada disekolah baik dari mulai orang yang terkait dengan sekolah, kegiatan-kegiatan sekolah, guru, anak didik dan lainnya, proses belajar mengajar khususnya pengajaran bahasa Arab dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan atas dasar untuk meyakinkan peneliti atas data yang selama didapat dengan yang ada dilapangan, untuk mengantisipasi terjadinya kekeliruan atau bias dalam pengumpulan data.

2. Wawancara

Wawancara adalah: teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada sipeneliti.

Dalam hal ini peneliti menggunakan *interview* yang tidak terstruktur, hanya berisi beberapa topik yang hendak ditanyakan

kepada responden³⁷ metode ini sengaja peneliti gunakan demi terkumpulnya data mengenai hal-hal yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti seputar metode dan strategi edutainment menurut guru bahasa Arab di MAN Wonokromo, pendapat siswa/anak didik mengenai pelajaran bahasa Arab, dan dari berbagai pihak sekolah yang mendukung atas terkumpulnya data.

3. Kuesioner Angket

Kuesioner Angket adalah: teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.³⁸ Pembuatan angket ini sebagaimana disebutkan diawal adalah untuk mendapatkan jawaban dari responden (anak didik) seputar perasaan anak didik terhadap pembelajaran bahasa Arab dan sekitarnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang termuat dalam angket secara sederhana agar tidak menimbulkan multi interpretasi dan memudahkan serta menghemat sumberdaya dan dana dari peneliti khususnya.

³⁷ Radjasa Mu'tasim (ed), "*Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Asing*", (Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004), hlm. 86

³⁸ *Ibid.* hlm. 43

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non manusia. Sumber ini terdiri atas dokumen dan rekaman. Lincoln dan Guba (1985) mengartikan “rekaman” sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individu atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa.³⁹ Ada beberapa hal mengenai dokumentasi yang harus dimiliki oleh peneliti, seperti: Dokumen pribadi (buku harian, surat pribadi, otobiografi), dokumen resmi (Internal “dari dalam pihak madrasah” eksternal “dari luar pihak madrasah”), dan pedoman dokumentasi (berisikan keterangan tempat, waktu, sub catatan dan data hasil pengamatan).

b. Instrumen Pengumpulan Data

Setidaknya dalam pengumpulan data yang dilakukan membutuhkan hal-hal yang bisa membantu terkumpulnya data dengan cepat dan validnya data tersebut, adapun instrument-instrument tersebut seperti lembar pengamatan, *video recorder*, *voice recorder*, pedoman wawancara, angket, dan lain-lain.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif (bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola,

³⁹ Syamsuddin dan Visdamaia S, “*Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*”, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006). hlm. 108

mengsintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁰

a. Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, peneliti harus berhati-hati dalam mengumpulkan dan mencatat informasi yang diperlukan sesuai dengan jenis penelitiannya.⁴¹ Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka penulis mengumpulkan data dengan menggali informasi melalui observasi, wawancara angket, dan dokumentasi.

b. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan langsung diketik dan ditulisi rapi, terinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Data-data tersebut perlu direduksi, yaitu memilih hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

c. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Menarik kesimpulan adalah proses terpenting yang dilakukan dalam analisis data kualitatif. Sejak semula penulis berusaha mencari makna dari data yang diperoleh. Untuk maksud itu, penulis berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diambil harus dapat

⁴⁰ Lexi J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, cet ke-25, hlm. 248

⁴¹ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 17

diuji kebenarannya dan kecocokannya sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat, yaitu dengan cara mengumpulkan data baru.

d. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk mengetahui keabsahan data tersebut pada waktu yang berlainan dan dengan menggunakan metode yang berlainan pula. Triangulasi yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini adalah dengan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Baik dengan metode yang berbeda maupun sumber yang berbeda. Misal, membandingkan hasil observasi dengan wawancara.⁴²

⁴² Lexi J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, cet ke-25, hlm. 178

G. Sistematika Pembahasan.

Untuk memudahkan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terfokus dan terarah sebagai gambaran penulisan penelitian ini

Skripsi yang akan penulis susun terdiri dari empat sub bab, diantaranya adalah sebagai berikut:

BAB I, berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II, berisi tentang gambaran umum sekolah/madrasah MAN Wonokromo Pleret Bantul – Yogyakarta, meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan madrasah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan fasilitas madrasah.

BAB III, tentang penyajian dan pengolahan data dan analisisnya yang membahas mengenai pengajaran bahasa arab berbasis edutainment model *ustadz* Muhammad Nua'im pada kelas x di MAN Wonokromo Pleret Bantul.

BAB IV, penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian di MAN Wonokromo Pleret Bantul yang bertujuan untuk meneliti dan menghasilkan jawaban dari dasar rumusan masalah yang penulis ambil dalam penyusunan skripsi yakni mengenai Bagaimana model pembelajaran bahasa arab berbasis *edutainment* *ustadz* Muhammad Nuaim pada kelas X di MAN wonokromo pleret bantul maka, model pembelajaran bahasa arab berbasis *edutainment* *ustadz* Muhammad Nuaim pada kelas X di MAN wonokromo pleret bantul mencakup beberapa prinsip pengajarannya dan tahapan-tahapan pembelajaran yaitu terurai dalam 13 prinsip. Adapun 13 prinsip tersebut adalah:

1. Guru Memunculkan Rasa Senang Anak Didik terhadap Bahasa Arab Sejak Dini.
2. Guru Menanamkan Pola Pikir pada Anak Didik Bahwa Pelajaran Bahasa Arab Tidak Sulit.
3. Guru Menganggap Bahwa Semua Anak Didik Memiliki Pengalaman dan Pengetahuan yang Sama dalam Pelajaran Bahasa Arab.
4. Guru Menguasai Materi.
5. Guru Harus Memiliki Suara yang Keras, Jelas dan dapat Dipahami.
6. Guru Harus Berpenampilan Menarik.
7. Guru Harus Memiliki Kreatifitas Mengajar yang Tinggi.

8. Mendesign Suasana Pembelajaran Kelas Edutainment.
9. Pengoptimalan Tempat Berlangsungnya Proses Belajar Mengajar.
10. Media Pembelajaran yang Kreatif.
11. Nuansa Edutainment dalam Materi Pembelajaran.
12. Model evaluasi bahasa Arab yang Terarah.
13. *Happy Ending*.

Adapun penjabaran dan penjelasan selengkap-lengkapny mengenai model pembelajaran *ustadz* Muhammad Nuaim dapat kita baca pada BAB III Hasil dan Analisis dari rumusan masalah yang penulis angkat. Seperti yang telah penulis amati, memang model pengajaran yang *ustadz* Muhammad Nuaim terapkan sudah termasuk model pembelajaran yang berbasiskan edutainment dan sudah sesuai dengan prinsip utama edutainment yakni: terciptanya rasa senang anak didik dalam mengikuti proses belajar mengajar dikelas.

Selain itu yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran khususnya bahasa Arab adalah partisipasi dari setiap elemen yang ada di Madrasah yang bersangkutan. Seperti peran serta kepala madrasah, guru, staf TU, siswa dan karyawan untuk sama-sama berpangku tangan untuk memajukan bangsa dengan membentuk generasi-generasi penerus bangsa yang berpendidikan, berwawasan luas dan berakhlak baik.

B. Saran-saran

1. Bagi Kepala Madrasah

Dalam mencerdaskan bangsa lewat pendidikan dengan cara memberikan pelayanan dan pengorganisasian langkah-langkah untuk mencerdaskan bangsa ini maka melalui madrasah yang dipimpinnya seorang kepala sekolah hendaknya memberikan sebuah terobosan-terobosan program yang meningkatkan setiap elemen dalam mendidik anak bangsa. Berupa peningkatan mutu dan kualitas guru maupun madrasah melalui sertifikasi guru, pelatihan-pelatihan guru dan kelengkapan sarana dan prasarana madrasah, penghargaan guru berprestasi, anak didik berprestasi yang selama ini telah dilakukan dan memang perlu dilanjutkan dan disosialisasikan pada seluruh madrasah yang ada.

2. Bagi Guru Bahasa Arab

Diharapkan untuk tetap semangat dalam menyampaikan pelajaran dan menjaganya serta meningkatkan prestasi pengajaran dan menciptakan terobosan-terobosan model pengajaran yang mutakhir. Dan tidak lupa untuk mensosialisasikan serta menyalurkan cara dan model-model pengajaran kepada pengajar lainnya dan juga kepada calon-calon pengajar khususnya pengajar dibidang pembelajaran bahasa Arab.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Karena atas rahmat dan hidayahnyalah penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tentunya dalam penulisan skripsi ini masih ada hal yang perlu untuk dikritisi, oleh karenanya penulis sangat menaruh harapan yang besar terhadap para pembaca untuk memberikan saran dan kritiknya yang bersifat membangun demi tujuan yang lebih baik.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengharapkan sebuah ide-ide *brilliant* yang ditujukan untuk membangun masa depan anak bangsa yang berpendidikan, cerdas dan berwawasan luas serta siap terjun dan berbaur dengan masyarakat. Dengan hasil penelitian yang penulis susun dalam bentuk skripsi ini, mengharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi kita semua selaku calon-calon pendidik dalam proses belajar mengajar khususnya dalam model pembelajaran bahasa Arab berbasis edutainment.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Instrumen Pengumpulan Data

1. *Voice recorder*, ini akan peneliti lakukan dengan menggunakan MP3 yang memiliki alat perekam suara (*voice recorder*)
2. Pedoman wawancara.
3. Angket.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Dengan Kepala Madrasah

1. Tahun berapakah madrasah ini berdiri?
2. Bagaimanakah sejarah berdirinya madrasah ini?
3. Untuk apa tujuan didirikannya madrasah ini?
4. Bagaimana perkembangan madrasah ini mulai dari berdiri sampai sekarang?
5. Apakah madrasah ini sudah pernah mengalami perpindahan gedung?
6. Prestasi apa saja yang sudah pernah diraih madrasah ini sampai sekarang?
7. Bagaimana urutan kepemimpinan di madrasah ini dari awal berdiri sampai sekarang? Berikut masa periodenya?
8. sudah berapa kalikah madrasah ini mengalami pergantian kepemimpinan?
9. Berapa tahun sekalikah pergantian kepemimpinan di madrasah ini?
10. Kurikulum apakah yang digunakan dalam proses pembelajaran di madrasah ini?
11. Apakah setiap kurikulum yang digunakan merujuk pada peraturan pemerintah?

B. Dengan kepala tata usaha

1. Bisakah bapak ceritakan tentang letak madrasah ini secara geografis?
2. Berbatasan dengan apa sajakah lokasi madrasah ini?
3. Berapakah luas area madrasah ini secara keseluruhan?
4. Barapakah jumlah guru yang mengajar di madrasah ini?

5. Apakah semua guru merupakan pegawai negeri? Kalau tidak bagaimana klasifikasinya?
6. Berapa orangkah guru di madrasah ini yang sudah lolos sertifikasi?
7. Apakah guru bahasa Arab di madrasah ini sudah lolos sertifikasi?
8. Berapakah jumlah siswa di madrasah ini secara keseluruhan?
9. Terbagi kepada berapa kelaskah siswa yang ada di madrasah ini?
10. Berapakah jumlah siswa di kelas X?
11. Terbagi kepada berapa kelaskah siswa kelas X?
12. Bagaimana latar belakang pendidikan siswa kelas X?
13. Berapakah persentase siswa dengan latar belakang pendidikan SMP dan MTs / SMP Islam?
14. Berapakah jumlah karyawan yang ada di madrasah ini?
15. Berapa yang PNS dan berapa yang tenaga honorer?
16. Bagaimana dengan sarana dan prasarana yang ada di madrasah ini?
17. Apakah sarana penunjang pembelajaran di madrasah ini sudah lengkap? Seperti laboratorium, perpustakaan. LCD, dll?

C. Dengan Guru Bahasa Arab

1. Biografi ustadz Muhammad Nuaim
2. Riwayat hidup dan pendidikan ustadz Muhammad Nuaim
3. Apa prinsip, teknik, dan perencanaan ustadz Muhammad Nuaim dalam hal pembelajaran bahasa Arab
4. Apa yang menjadi tujuan dasar ustadz Muhammad Nuaim dalam pembelajaran bahasa Arab
5. Adakah persiapan-persiapan khusus yang ustadz Muhammad Nuaim lakukan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Arab
6. Persiapan apa saja yang ustadz Muhammad Nuaim lakukan sebelum
7. Bagaimana cara berkomunikasi dengan anak didik menurut ustadz Muhammad Nuaim
8. Bagaimana cara ustadz Muhammad Nuaim membangun motivasi dan semangat siswa/anak didik pelajaran bahasa Arab

9. Bagaimana ustadz Muhammad Nuaim membangun rasa senang anak didik terhadap pelajaran bahasa Arab
10. Rasa senang yang seperti apa yang ingin ditumbuhkan pada diri anak didik
11. Bagaimana cara ustadz Muhammad Nuaim membangun rasa kreatifitas dalam mengajar
12. Bagaimana ustadz Muhammad Nuaim menyikapi siswa-siswa atau anak didik yang bermasalah baik dikelas maupun diluar kelas
13. Apa pendapat guru-guru lain terhadap ustadz Muhammad Nuaim
14. Apakah ustadz Muhammad Nuaim menggunakan buku khusus atau teori khusus dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab atau memiliki konsep sendiri?
15. bagaimana pendapat ustadz Muhammad Nuaim mengenai teori belajar PAIKEM, Active Learning dan lain sebagainya
16. Cara mengajar ustadz Muhammad Nuaim
17. kalau seumpama teori yang ustadz Muhammad Nuaim saat ini terapkan diberi nama tersendiri, kira-kira nama apa yang akan dipakai untuk nama teorinya? Mungkinkah akan diberi nama MDBY (Menyenangkan Dulu Baru Yang lain), atau yang lain?
18. kira-kira guru seperti apa yang ideal menurut ustadz Muhammad Nuaim.
19. kira-kira keterampilan dasar apa yang harus dimiliki bagi guru secara umum maupun khusus.
20. Terimakasih

D. Dengan Siswa

1. Sejak kapan anda mempelajari bahasa Arab?
 - a. MI (Madrasah Ibtidaiyyah)
 - b. SD (Sekolah Dasar)
 - c. MTs (Madrasah Tsanawiyah)
 - d. Lainnya
2. Apakah anda menyukai pelajaran bahasa Arab?
3. Sejak kapan anda menyukai pelajaran bahasa Arab?

4. Apa yang anda rasakan ketika belajar bahasa Arab disekolah sebelumnya?
5. Apa yang anda rasakan ketika belajar bahasa Arab di MAN Wonokromo-Bantul?
6. Bagaimana sosok bapak Muhamad Nua'im menurut pandangan anda?
7. Apakah pantas menurut anda bapak Muhamad Nua'im mendapat penghargaan sebagai guru favorit?

Tambahan Jika Diperlukan Untuk Ditanyakan

1. Apakah setiap pertemuan menggunakan metode dan strategi yang berbeda-beda?
2. Apakah menurut bapak ada perbedaan yang signifikan tentang respon siswa dalam pembelajaran bahasa arab di kelas dengan diluar kelas?
3. Peningkatan apa yang di alami dalam proses belajar mengajar di kelas?
4. Apakah hasil belajar siswa sudah sesuai dengan apa yang di targetkan?
5. Dalam hal penyampaian materi apakah yang bapak rasakan? Merasa lebih mudah dengan jumlah siswa yang lebih sedikit?
6. Bagaimana dengan pengelolaan kelas?
7. Apakah materi yang disampaikan semuanya merujuk pada buku ajar yang sudah ditentukan, atau ada bahan tambahan lain sebagai pengayaan buat siswa?
8. Berapakan alokasi waktu untuk pelajaran bahasa arab dalam satu minggu?
9. Apakah waktu yang diberikan itu cukup untuk menyampaikan semua materi secara maksimal?
10. Bagaimana dengan pola evaluasi yang dilaksanakan di kelas & faktor dalam penilaian (absen, keaktifan, mit, uas dll.)?
11. program perbaikan (proses remidi)
12. Apakah hasil belajar siswa sudah sesuai dengan apa yang di targetkan?
13. berapa lama waktu/pertemuan untuk dapat membentuk pola pikir siswa untuk menyenangi pelajaran bahasa Arab?
14. Laboratorium bahasa dirinci dan ditanyakan lebih mendetail.
15. Tempat selain kelas yang digunakan untuk mengajar?
16. ditanya secara rinci mengenai proses pemberian penghargaan guru favorit.

Lampiran II Hasil Observasi

**GAMBARAN HASIL OBSERVASI KELAS SELAMA
PROSES PENELITIAN BERLANGSUNG**

1. Observasi dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : 28 April 2010
Waktu : 10:15 s/d
Kelas/Smt : X4
Pokok bahasan : Istima'
Sub pokok bahasan : المهنة
Guru/Ustadz : Ustadz. Mohamad Nuaim, S. Pd. I.

No	Aspek yang diamati	Diskripsi hasil pengamatan
1	Membuka pelajaran	<ul style="list-style-type: none">- Dimulai dari membuka kelas dengan salam, tanya kabar, dan mengabsen kelas satu-persatu sesuai dengan urutan yang ada pada buku presensi. Dari tahap inilah Ustadz. Mohamad Nuaim mulai membangun suasana kelas yang menyenangkan, bebas tekanan dan ancaman, membuat anak berminat, termotivasi untuk belajar. Tentunya tidak lepas dari karakter pembelajaran Ustadz. Mohamad Nuaim yaitu: humor (bermakna), yang tidak bisa dijelaskan secara rinci oleh penulis karena keterbatasan.
2	Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none">- Guru menanyakan pelajaran pada pertemuan sebelumnya mengenai (hobi) berkaitan dengan pengertian dan beberapa yang berkaitan, dan hasilnya 80% dari anak didik masih aktif dan ingat.- Guru menjelaskan kompetensi dasar yang harus dicapai dalam proses belajar mengajar pertemuan kali ini.- Guru menanyakan manfaat kemampuan mendengar yang benar.- Apersepsi atau penjajagan dengan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan dengan guyonan-guyonan yang bermakna- Guru meminta anak didik untuk fokus, fokus, dan fokus lihat gambar yang ada didepan dan dengarkan “sambil membawa pikiran anak untuk serius tapi rileks”
3	Menyampaikan materi pelajaran /kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none">- Guru menyampaikan topik pembahasan pada pertemuan kali ini yaitu المهنة (Profesi)- Guru menyuruh anak didik untuk memperhatikan dan berkonsentrasi dengan menyuruh mereka untuk

	<p>menghadap kedepan, fokus, dan menyuruh anak didik untuk menutup buku mereka.</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru membaca bahan materi pelajaran berulang-ulang kurang lebih sampai tiga kali, kemudian seluruh anak didik terlibat aktif dan menirukannya dengan suara yang keras dan jelas tidak kalah dengan cara pengucapan guru.- Setelah itu, guru menanyakan kepada anak didik mengenai beberapa mufrodat yang belum mereka pahami- Guru mulai memberi pengertian mufradat yang belum mereka ketahui secara bertahap, jika ada 12 mufrodat yang harus dihafal, maka mulai dihafalkan 4 mufrodat pertama dihafal, selanjutnya 4 mufrodat berikutnya dan begitu seterusnya.- Anak didik mulai untuk menghafalkannya secara bersama-sama, berulang-ulang sampai anak didik dirasa hafal 4 mufradat baru kemudian diberi mufradat selanjutnya.- Guru memberikan waktu sejenak sekitar lima sampai sepuluh menit untuk menghafalkannya secara pribadi.- Guru menanyakan mufradat yang baru saja mereka hafalkan satu persatu secara acak dan hasilnya hampir semua anak didik bisa menjawab, meski ada satu dua anak yang belum bisa.- Guru menuliskan beberapa mufrodat berkaitan dengan المهنة (Profesi) secara keseluruhan (12 mufradat) sebagai berikut.																																
<table><tr><th colspan="4">المفردات</th></tr><tr><th>المعنى</th><th>المفردات</th><th>المعنى</th><th>المفردات</th></tr><tr><td>Polisi</td><td>سرطي</td><td>Guru</td><td>مدرّس</td></tr><tr><td>Pedagang</td><td>تاجر</td><td>Siswa</td><td>طالب</td></tr><tr><td>Pembantu</td><td>خادمة</td><td>Insinyur</td><td>مهندس</td></tr><tr><td>Penyiar</td><td>المذيع</td><td>Petani</td><td>فلاح</td></tr><tr><td>Pelukis</td><td>رسم</td><td>Dokter</td><td>طبيب</td></tr><tr><td>Tukang sapu</td><td>كنّاس</td><td>Wartawan</td><td>صحافي</td></tr></table>		المفردات				المعنى	المفردات	المعنى	المفردات	Polisi	سرطي	Guru	مدرّس	Pedagang	تاجر	Siswa	طالب	Pembantu	خادمة	Insinyur	مهندس	Penyiar	المذيع	Petani	فلاح	Pelukis	رسم	Dokter	طبيب	Tukang sapu	كنّاس	Wartawan	صحافي
المفردات																																	
المعنى	المفردات	المعنى	المفردات																														
Polisi	سرطي	Guru	مدرّس																														
Pedagang	تاجر	Siswa	طالب																														
Pembantu	خادمة	Insinyur	مهندس																														
Penyiar	المذيع	Petani	فلاح																														
Pelukis	رسم	Dokter	طبيب																														
Tukang sapu	كنّاس	Wartawan	صحافي																														
	<ul style="list-style-type: none">- Guru memerintahkan anak didik untuk mencatat dan menghafal ulang keseluruhan mufradat.																																

		<ul style="list-style-type: none"> - Guru memerintah anak didik untuk maju satu persatu menghafal dengan ketentuan ustadz Mohamad Nuaim. - Ketentuannya adalah: masing-masing anak didik ditanya 3-4 mufradat dari 12 mufradat yang ada secara acak, baik itu urutannya, bahasa Indonesia ke Arab maupun bahasa Arab ke Indonesia. - Setiap anak didik yang dinyatakan hafal dan selesai, mereka diberi kebebasan untuk melakukan apapun dikelas asalkan tidak mengganggu konsentrasi teman-teman lainnya yang sedang menghafal.
4	Metode mengajar	<ul style="list-style-type: none"> - “Secara sederhana ustadz Mohamad Nuaim mengatakan bahwa metode mengajarnya adalah, mendengar, mengulang dan penugasan. Bisa juga dikatakan campuran lah mas”¹
5	Media mengajar	<ul style="list-style-type: none"> - Buku Pelajaran Bahasa Arab AROBİYATUNA Mucharom, M. Si., dan Hasanudin, MA - Gambar-gambar yang berkaitan dengan hobi seperti, gambar orang sedang membaca buku, orang sedang bermain music dll.
6	Menutup pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyimpulkan materi istima’ dan mufradat baru - Guru memberikan PR dan Tugas berupa role play (bermain peran) sesuai dengan profesi yang anak didik kehendaki dan untuk persiapan materi pertemuan akan datang berkaitan dengan kalam.
7	Mengakhiri pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Guru selalu memberikan motivasi kepada anak didik untuk lebih meningkatkan belajar baik di rumah maupun di Madrasah - Guru selalu menasehati anak didik untuk pulang langsung kerumah - Guru selalu mendoakan akan kelamatan di dunia dan akhirat dan kesuksesan anak didiknya dibidang apapun yang memang diinginkan mereka. - Guru menjadi sosok orang tua yang memiliki perhatian dan empati untuk kesuksesan dan kebaikan anaknya.

Catatan:

Dalam menghafalkan mufradat diusahakan memberi porsi pada anak didik yang tidak terlalu banya, walaupun banyak yang harus dihafal, berikanlah secara bertahap agar otak anak didik tidak terasa berat dan nantinya akan berakibat pada tidak terciptanya pembelajaran yang menyenangkan tapi malah menjadi

¹ Nu’aim M, S.Pd.I., Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab MAN Wonokromo pleret Bantul, wawancara pribadi, 28 April 2010

*pelajaran yang membosankan. Seperti contoh diatas, “berikanlah secara bertahap”.*²

Dari gambaran kegiatan yang penulis sampaikan dalam bentuk skema diatas, penulis dapat memberi kesimpulan dan catatan tersendiri bahwa dari beberapa langkah dalam model pembelajaran yang ustadz Muhamad Nuaim sampaikan kepada penulis, benar-benar telah beliau lakukan didalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Mulai dari memunculkan rasa senang anak didik sejak dini terhadap bahasa Arab, penanaman pola pikir pada anak didik bahwa pelajaran bahasa Arab tidak sulit sampai pada langkah terakhir yakni happy ending. Dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan lebih dari 80% anak didik antusias mengikuti proses belajar mengajar dengan semangat.

² Nu’aim M, S.Pd.I., Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab MAN Wonokromo pleret Bantul, wawancara pribadi, 16 April 2010 (*Sewaktu penulis sedang melakukan program PPL-KKN Integratif*)

Lampiran Hasil Observasi

**GAMBARAN HASIL OBSERVASI KELAS SELAMA
PROSES PENELITIAN BERLANGSUNG**

2. Observasi dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : 26 Mei 2010
Waktu : 10:15 s/d 11:45
Kelas/Smt : X4
Pokok bahasan : Al-Kalam
Sub pokok bahasan : المهنة (Profesi)
Guru/Ustadz : Ustadz. Mohamad Nuaim, S. Pd. I.

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan
1	Membuka pelajaran	<ul style="list-style-type: none">- Dimulai dari membuka kelas dengan salam, tanya kabar, dan mengabsen kelas satu-persatu sesuai dengan urutan yang ada pada buku presensi. Dari tahap inilah Ustadz. Mohamad Nuaim mulai membangun suasana kelas yang menyenangkan, bebas tekanan dan ancaman, membuat anak berminat, termotivasi untuk belajar. Tentunya tidak lepas dari karakter pembelajaran Ustadz. Mohamad Nuaim yaitu: humor (bermakna), yang tidak bisa dijelaskan secara rinci oleh penulis karena keterbatasan.
2	Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none">- Guru menanyakan pelajaran pada pertemuan sebelumnya mengenai beberapa mufrodat berkaitan dengan profesi.- Guru menjelaskan kompetensi dasar yang harus dicapai dalam proses belajar mengajar pertemuan kali ini.- Guru menanyakan manfaat dari praktek percakapan bahasa Arab yang terdapat dalam materi al-kalam- Apersepsi atau penjajagan dengan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan dengan guyonan-guyonan yang bermakna- Guru meminta anak didik untuk fokus, fokus, dan fokus mendengarkan apa yang diucapkan oleh guru “sambil membawa fikiran anak untuk serius tapi rileks”
3	Menyampaikan materi pelajaran /kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none">- Penyampaian materi pelajaran dimulai dengan membaca materi yang ada di buku yang dikemas dalam khiwar yang diawali oleh Ustadz. Mohamad Nuaim sedangkan anak didik diwajibkan untuk mendengarkan, mengikuti dan menirukan apa yang dibacakan oleh guru setelah satu kalimat dibacakan.

		<ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan pada anak didik mengenai mufrodat yang belum diketahui artinya. - Guru mengajak anak didik untuk menerjemahkan materi khiwar tadi secara bersama-sama - Setelah selesai menerjemahkan, guru memerintahkan anak didik untuk mempraktek khiwar dengan teman sebangku selama 15 menit. - Jika sudah ada yang hafal, guru menyuruh mereka untuk praktek didepan dengan himbauan bahwa yang maju kedepan tanpa disuruh maka akan dapat nilai tambah sendiri apalagi ditambah dengan penjiwaan ekspresi. - Dalam hal ekspresi guru selalu mencontohkan ekspresi yang memang dituntut dalam bacaan khiwar. - Jika tidak ada maka guru mulai memanggil setiap pasangan untuk maju praktek khiwar secara acak.
4	Metode mengajar	<ul style="list-style-type: none"> - “Secara sederhana ustadz Mohamad Nuaim mengatakan bahwa metode mengajarnya adalah, praktek, role play, mengulang dan penugasan. Bisa juga dikatakan campuran lah mas”³
5	Media mengajar	<ul style="list-style-type: none"> - Buku Pelajaran Bahasa Arab AROBİYATUNA Mucharom, M. Si., dan Hasanudin, MA - Gambar-gambar yang berkaitan dengan hobi seperti, gambar orang sedang membaca buku, orang sedang bermain music dll.
6	Menutup pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyimpulkan materi al-Kalam - Guru memberikan PR dan Tugas berupa percakapan dengan teman sebangku, role play (bermain peran) sesuai dengan peran masing-masing.
7	Mengakhiri pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Guru selalu memberikan motivasi kepada anak didik untuk lebih meningkatkan belajar baik di rumah maupun di Madrasah - Guru selalu menasehati anak didik untuk pulang langsung kerumah - Guru selalu mendoakan akan kelamatan di dunia dan akhirat dan kesuksesan anak didiknya dibidang apapun yang memang diinginkan mereka. - Guru menjadi sosok orang tua yang memiliki perhatian dan empati untuk kesuksesan dan kebaikan anaknya.

³ Nu’aim M, S.Pd.I., Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab MAN Wonokromo pleret Bantul, wawancara pribadi, 28 April 2010

Memang dalam setiap pertemuan pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh ustadz Muhamad Nuaim tidak jauh berbeda cara mengajarnya setiap pemberian materi, mulai dari membuka pelajaran, kegiatan awal, sampai pada akhir pertemuan. Akan tetapi yang berbeda adalah cara penyampaian, trik, strategi, metode dan media dalam penyampaian materi inilah yang berbeda tentunya sesuai dengan tujuan pertama dalam materi yang disesuaikan dengan standar kompetensi yang ada, baik itu dalam kemahiran Istima', Kalam, Qira'ah dan kitabah serta qawaid. Berkaitan dengan hasil observasi ini yang ustadz Muhamad Nuaim tekankan adalah khiwar dan penguasaan peran. Namun dari kesemuanya itu ustadz Muhamad Nuaim tetap berpedoman pada model pengajaran yang sudah beliau terapkan sejak awal dan sudah beliau sampaikan pada penulis.

Lampiran Hasil Observasi

**GAMBARAN HASIL OBSERVASI KELAS SELAMA
PROSES PENELITIAN BERLANGSUNG**

3. Observasi dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Rabu, 19 Mei 2010
Waktu : 10:15 s/d 11:45
Kelas/Smt : X4
Pokok bahasan : al-Qira'ah
Sub pokok bahasan :
Guru/Ustadz : Ustadz. Mohamad Nuaim, S. Pd. I.

No	Aspek yang diamati	Diskripsi hasil pengamatan
1	Membuka pelajaran	Dimulai dari membuka kelas dengan salam, tanya kabar, dan mengabsen kelas satu-persatu sesuai dengan urutan yang ada pada buku presensi. Dari tahap inilah Ustadz. Mohamad Nuaim mulai membangun suasana kelas yang menyenangkan, bebas tekanan dan ancaman, membuat anak berminat, termotivasi untuk belajar. Tentunya tidak lepas dari karakter pembelajaran Ustadz. Mohamad Nuaim yaitu: humor.
2	Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none">- Guru menjelaskan kompetensi dasar yang harus dicapai dalam proses belajar mengajar.- Guru menanyakan manfaat kemauan mendengar yang benar.- Apersepsi atau penjajagan dengan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan- Guru meminta anak didik untuk fokus, fokus, dan fokus pada qira'ah yang ada dalam buku pelajaran dan pada suara yang guru ucapkan.
3	Menyampaikan materi pelajaran	<ul style="list-style-type: none">- Penyampaian materi pelajaran dimulai dengan membaca materi yang ada dibuku yang diawali oleh Ustadz. Mohamad Nuaim sedangkan anak didik diwajibkan untuk menyimak suara dari guru mengharokati dan mengoreksi kesalahan-kesalahan yang ada dibuku.- Setelah guru selesai membacakan isi materi siswa dituntut untuk membaca ulang perkalimat dengan cara bergiliran secara acak. Karena membacanya perkalimat dan secara acak, maka anak didik yang lain dituntut untuk memperhatikan temannya yang membaca, agar ketika mereka mendapat giliran untuk membaca, mereka tidak kebingungan mencari mulai dari mana dia melanjutkan.

		- Begitu pula tidak lepas dari karakter pembelajaran Ustadz. Mohamad Nuaim yaitu, dengan suara yang keras dan lantang, baik itu guru maupun anak didik. Ini dilakukan untuk melibatkan komponen dasar yang ada pada diri anak didik, seperti pengetahuan (knowledge), ketrampilan (skill), sifat alamiyah (dispostion), dan perasaan (feeling).
4	Metode mengajar	Ceramah. Reading aloud
5	Media mengajar	- Buku Pelajaran Bahasa Arab AROBİYATUNA Mucharom, M. Si., dan Hasanudin, MA - Papan tulis dan alat tulisnya.
6	Menutup pelajaran	- Guru menyimpulkan materi Qira'ah dan mufradat baru - Guru memberikan PR dan Tugas untuk mencari mufradat baru berkaitan dengan hobi anak didik yang bersangkutan.
7	Mengakhiri pelajaran	- Guru selalu memberikan motivasi kepada anak didik untuk lebih meningkatkan belajar baik di rumah maupun di Madrasah - Guru selalu menasehati anak didik untuk pulang langsung kerumah - Guru selalu mendoakan akan kelamatan di dunia dan akhirat dan kesuksesan anak didiknya dibidang apapun yang memang diinginkan mereka. - Guru menjadi sosok orang tua yang memiliki perhatian dan empati untuk kesuksesan dan kebaikan anaknya.

Catatan:

Dalam hal qira'ah yang sangat diperhatikan adalah penyampaian kita selaku guru dalam materi pelajaran bahasa Arab adalah keharusan suara yang lantang dan jelas baik itu makhorjul huruf maupun intonasi penyampaian apa yang dimaksudkan dalam teks qira'ah. Dan kalau bisa memang dalam setiap kegiatan KBM suara harus lantang agar suara kita tidak kalah dengan suara anak didik satu kelas, agar mereka bisa mendengarkan materi yang kita sampaikan. "bukan berarti mengajak anak didik untuk lomba keras-kerasan suara"⁴

Dalam penyampaian materi yang mengkhususkan anak didik pada satu kemahiran bahasa yakni kemahiran Qira'ah, ustadz Muhamad Nuaim tidak semerta-merta melakukan proses belajar mengajar hanya dengan membaca teks yang ada dalam buku ajar yang hanya menggunakan vokal sebagai modal dasar, akan tetapi dalam materi ini beliau melibatkan

⁴ Nu'aim M, S.Pd.I., Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab MAN Wonokromo pleret Bantul, wawancara pribadi, 28 April 2010.

seluruh aspek komponen dasar yang dimiliki anak didik seperti pengetahuan (knowledge) dengan memahami isi dari materi Qiraah, ketrampilan (skill) dengan mengedepankan intonasi dan gaya membaca khas orang Arab, sifat alamiyah (dispostion) dengan membiarkan anak didik berekspresi sesuai yang mereka kehendaki, dan perasaan (feeling) senang dan pendalaman perasaan apa yang ada dalam materi. Kesemuanya itu beliau sampaikan tetap konsisten dengan model pembelajaran yang sudah menjadi hal yang mendarah daging pada prinsip mengajar beliau.

Lampiran Hasil Observasi

**GAMBARAN HASIL OBSERVASI KELAS SELAMA
PROSES PENELITIAN BERLANGSUNG**

4. Observasi dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Selasa, 27 Juli 2009
Waktu : ke-3 (08:45 s/d 09:15)
Kelas/Smt : X3
Pokok bahasan : Qawaid
Sub pokok bahasan :
Guru/Ustadz : Ustadz. Mohamad Nuaim, S. Pd. I.

No	Aspek yang diamati	Diskripsi hasil pengamatan
1	Membuka pelajaran	Dimulai dari membuka kelas dengan salam, tanya kabar, dan mengabsen kelas satu-persatu sesuai dengan urutan yang ada pada buku presensi. Dari tahap inilah Ustadz. Mohamad Nuaim mulai membangun suasana kelas yang menyenangkan, bebas tekanan dan ancaman, membuat anak berminat, termotivasi untuk belajar. Tentunya tidak lepas dari karakter pembelajaran Ustadz. Mohamad Nuaim yaitu: humor.
2	Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none">- Guru menjelaskan kompetensi dasar yang harus dicapai dalam proses belajar mengajar.- Guru menanyakan manfaat kemauan mendengar yang benar.- Apersepsi atau penjajagan dengan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan- Guru meminta anak didik untuk fokus, fokus, dan fokus kedepan dan memperhatikan hal baru yang akan guru sampaikan.
3	Menyampaikan materi pelajaran	<ul style="list-style-type: none">- Guru meminta anak didik untuk fokus pada apa yang akan disampaikan oleh guru- Guru memulai dengan menyampaikan beberapa mufradat baru kepada anak didik yang memiliki ciri dan karakter dari kaidah yang akan dipelajari- Cara memberikan mufradat ini yaitu, dengan cara mengucapkannya dengan menunjuk pada barang yang dimaksud dengan suara yang keras dan jelas, sementara anak didik ikut mengucapkan setelah guru menyebutkan.- Penyampaian mufrodad ini guru ulang-ulang terus sampai anak didik terlihat sangat hafal dan mudah mengucapkan

- Langkah selanjutnya guru menunjuk barang dari mufradat yang dimaksud sementara anak didik menyebutkan arti mufradatnya secara bersama-sama.
- Setelah dikira mereka hafal dan faham, maka guru mulai berkeliling kesetiap bangku yang ada dikelas untuk menanyakan mufradat yang baru mereka pelajari secara acak, dalam hal ini guru terkadang menyebutkan bahasa indonesia dari mufradat dan terkadang guru menunjuk barang yang dimaksud atau dengan bahasa tubuh kepada masing-masing anak didik mendapat gilirannya.
- Setiap anak tidak ditanyakan keseluruhan mufradat yang diberi, tapi hanya beberapa. Dengan catatan mufradatnya diacak, maka secara otomatis anak didik dituntut untuk menghafal keseluruhan mufradat.
- Setelah anak didik benar-benar hafal, guru mulai menerapkan materi kaidah awal yakni
dengan cara mengklasifikasikan mufradat tadi dalam skema sebagai berikut:

القاعدة	الإسم المذكر	الإسم المؤنث
المفردات	فستان	مروحة
	قميس	مكنسة
	سروال	قلنسوة
	خمار	سبورة
	خذاء	صورة

- Kemudian guru mulai menjelaskan pengertian dari kedua kaidah dengan bahasa yang mudah dimengerti dan lugas (untuk cowok) sedang (untuk cewek) kalau cowok ciri-cirinya tidak ada itunya sedang yang cewek pasti ada itunya “*ta’ marbuthoh*”⁵
- Penekanan terhadap perbedaan keduanya diperkuat oleh ustadz Muhammad Nu’aim dengan cara mengulang-ulangi.
- Guru menanyakan apakah anak didik sudah paham atau belum, kalau belum paham, guru kembali menjelaskan sampai anak didik benar-benar paham.
- Setelah itu anak didik diperintahkan untuk mencatat.
- Guru menugaskan untuk mencari kedua qaidah tersebut yang ada pada buku pelajaran dan menganalisisnya.

		- Guru mengulang kembali materi mulai dari mufradat sampai pada materi qaidahnya.
4	Metode mengajar	Drill Method (mengulang-ulang) Latihan analisa
5	Media mengajar	Buku ajar “ <i>ta’limul al-lughah al-arabiyah</i> ” kelas X semester I MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Bahasa Arab MA DIY 2009-2010) Barang-barang atau gambar yang ada disekitar anak didik dan kelas
6	Menutup pelajaran	Guru mengevaluasi hasil latihan bersama siswa dan menilai hasil kerja mereka dengan merayakan (nilai yang bagus)
7	Mengakhiri pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Guru selalu memberikan motivasi kepada anak didik untuk lebih meningkatkan belajar baik di rumah maupun di Madrasah - Guru selalu menasehati anak didik untuk pulang langsung kerumah - Guru selalu mendoakan akan kelamatan di dunia dan akhirat dan kesuksesan anak didiknya dibidang apapun yang memang diinginkan mereka. - Guru menjadi sosok orang tua yang memiliki perhatian dan empati untuk kesuksesan dan kebaikan anaknya.

Catatan:

1. dalam menghafalkan mufradat utamakan untuk dihafalkan dikelas dari pada dihafalkan di rumah sebagai pekerjaan rumah, karena kemungkinan anak didik untuk menghafalkan di rumah sangat kecil. Dan model menghafalkannya adalah dengan menyampaikan mufradatnya terlebih dahulu sebelum menulisnya dan sebelum anak didik tahu bentuk tulisan dari mufradat yang mereka hafal. Dan dalam hal penyampaian qaidah, skema seperti diatas tadi akan membantu untuk memudahkan dalam model penyajian materi dan memudahkan anak didik dalam membedakan mana yang *mudzakkar* dan mana yang *mu’annats*.⁶

2. dalam hal qawa’id, usahakan memberi pemahaman Qawa’id pada anak didik yang wajib mereka ketahui sejak dini. Artinya yang dasar-dasar dan sering dipergunakan tentunya tidak terlepas dari ketentuan silabus yang ada. Contoh dalam penyampaian materi qawa’id dhomir, jelaskan dhomir itu apa, fungsinya apa dan terpenting karena sifatnya sebagai pengenalan terhadap dhomir berilah dhomir-dhomir yang sering digunakan seperti dhomir *هو, هي, انت, انت, هم* dan *هن* dan jangan lupa sertakan contohnya langsung kalau perlu jadikan anak didik sebagai objeknya atau pelakunya.

Dalam penyampaian qawaid inilah ustad Muhamad Nuaim memperlihatkan kemampuan beliau dalam kreatifitas penawaran teknik menyampaikan materi qawaid secara baik, tidak membosankan, penuh dengan konsep, tepat, dan sesuai dengan tujuan, yaitu tersampaikan dan pahamiannya anak didik terhadap qaidah-qaidah bahasa arab. Yang pada

kesempatan observasi kali ini beliau menampakkan konsep skema dalam kaidah *isim mudzakkar* dan *isim muannats* dan pengklasifikasian perbedaan keduanya yang disertai dengan penambahan mufradat baru “*sekali dayung dua pulau terlampaui*”.

Kesimpulannya adalah, dalam setiap satu pertemuan-kepertemuan yang selanjutnya dan dari satu maharah-kemaharah yang lain ustadz Muhamad Nuaim tetap konsisten pada model pengajaran yang terkumpul menjadi satu konsep dan terbagi menjadi 14 prinsip pengajaran.

ANGKET

A. Pengantar

Angket ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang pembelajaran bahasa Arab yang dialami siswa-siswi di MAN Wonokromo Pleret Bantul. Sehingga dari hasil penelitian ini berupa data-data dan saran-saran yang nantinya akan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan pemikiran untuk perbaikan dan peningkatan pengajaran bahasa Arab maupun pelajaran yang lain. Jawaban dari siswa dan siswi sangat membantu kami dalam proses penelitian ini. Atas partisipasi yang siswa-siswi berikan, kami ucapkan terimakasih.

B. Perhatian

- Tidak ada jawaban salah
- Dalam hal ini setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda, karena pilihan yang paling sesuai ditentukan berdasarkan apa yang dirasakan dan ada pada pikiran siswa-siswi
- Jawaban tidak boleh terpengaruh dengan hasil jawaban siswa-siswi lain.
- Apapun jawaban siswa-siswi tidak berpengaruh pada hasil nilai raport, dan peneliti akan menjamin kerahasiaannya.

C. Identitas Diri

Tanggal :
No :
Nama :
Kelas :

BAGIAN I

Petunjuk : Mohon pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dijawab dengan memilih salah satu jawaban dari beberapa pilihan yang sesuai dengan keadaan dan hati nurani adik-adik.

No	Pertanyaan	Hasil Persentase			
		A	B	C	D
1	Sejak kapan Anda mempelajari bahasa Arab? a. MI (Madrasah Ibtidaiyyah) b. SD (Sekolah Dasar) c. MTs (Madrasah Tsanawiyah) d. SMP	10 27%	2 5%	16 44%	8 22%

2	Apakah anda menyukai pelajaran bahasa Arab? a. Suka b. Lumayan suka c. Suka sekali d. Tidak suka	22 61%	7 19.5%	7 19.5%	0 0%
3	Apakah anda merasa senang mengikuti pelajaran bahasa Arab di MAN Wonokromo? a. Senang b. Lumayan senang c. Senang sekali d. Tidak senang	20 55%	2 5%	14 40%	0 0%
4	Apakah anda pernah merasa takut saat mengikuti pelajaran bahasa Arab? a. Pernah b. Sering c. Sering sekali d. tidak pernah	14 40%	2 5%	0 0%	20 55%
5	Apakah cara mengajar guru bahasa Arab anda membosankan? a. Membosankan b. Agak membosankan c. Sangat membosankan d. Tidak membosankan	0 0%	2 5%	0 0%	34 95%
6	Sejak kapan anda menyukai pelajaran bahasa Arab? a. MI/SD Islam b. Mts/SMP Islam c. MAN Wonokromo d. SMP	7 19.5%	13 36.5%	14 39%	2 5%
7	Apa yang anda rasakan ketika belajar bahasa Arab disekolah sebelumnya? a. Senang b. Lumayan senang c. Senang sekali d. Tidak senang	20 55%	9 25%	4 11.5%	3 8.5%
8	Apa yang anda rasakan ketika belajar bahasa Arab di MAN Wonokromo-Bantul? a. Senang b. Lumayan senang c. Senang sekali d. Tidak senang	21 58.5%	3 8.5%	12 33%	0 0%

9	<p>Bagaimana sosok bapak Nu'aim menurut pandangan anda?</p> <p>a. Seram</p> <p>b. menakutkan</p> <p>c. asyik</p> <p>d. Biasa saja</p>	0 0%	1 4%	33 92%	1 4%
10	<p>Apakah pembelajaran bahasa Arab sering menggunakan tempat lain selain dikelas?</p> <p>a. Sering</p> <p>b. Lumayan Sering</p> <p>c. Sering sekali</p> <p>d. Tidak pernah</p>	7 19.5%	22 61%	1 4%	6 15.5%
11	<p>Apakah guru bahasa Arab anda sering memberikan tugas atau PR?</p> <p>a. Sering</p> <p>b. Lumayan Sering</p> <p>c. Sering sekali</p> <p>d. Tidak pernah</p>	6 15.5%	20 55%	0 0%	10 29.5%
12	<p>Biasanya PR diberikan dalam bentuk apa?</p> <p>a. Menghafal mufrodlat</p> <p>b. Mengisi LKS</p> <p>c. Menulis bahasa Arab</p> <p>d. Tugas lain.....</p>	27 76%	0 0%	3 8.5%	6 15.5%
13	<p>Apakah anda sering merasa kesulitan saat mendapat/ mengerjakan tugas?</p> <p>a. Sering</p> <p>b. Lumayan Sering</p> <p>c. Sering sekali</p> <p>d. Tidak pernah</p>	4 11.5%	19 51.5%	1 4%	12 33%
14	<p>Apakah guru bahasa Arab anda sering memberikan pujian kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan atau menguasai materi?</p> <p>e. Sering</p> <p>f. Lumayan Sering</p> <p>g. Sering sekali</p> <p>a. Tidak pernah</p>	17 47.5%	6 15.5%	12 33%	1 4%
15	<p>Apakah guru bahasa Arab anda sering memberikan hadiah kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan atau menguasai materi?</p> <p>h. Sering</p> <p>i. Lumayan Sering</p> <p>j. Sering sekali</p>	1 4%	4 12%	0 0%	30 84%

	a. Tidak pernah				
16	Jika ya berupa apa hadiah yang diberikan oleh guru bahasa Arab anda? a. Buku b. Uang c. Makanan d. Tidak Pernah	0 0%	1 4%	0 0%	35 96%
17	Apakah guru bahasa Arab anda sering marah kepada siswa yang tidak berhasil menjawab pertanyaan, tidak menguasai materi atau yang berulah dikelas? k. Sering l. Lumayan Sering m. Sering sekali a. Tidak pernah	0 0%	1 4%	0 0%	35 96%
18	Jika ya, berupa apa hukuman yang diberikan a. hukuman fisik b. tugas tambahan c. tidak boleh ikut pelajaran d. Tidak pernah	0 0%	1 4%	0 0%	35 96%
19	Jika tidak, apa yang dilakukan guru bahasa Arab anda pada siswa tadi? a. Mendiamkannya b. Menegurnya c. Mendekatinya d. Biasa saja	2 5.5%	10 29.5%	18 50%	6 16%
20	Denger-denger guru bahasa Arab anda sudah 3 (tiga) tahun berturut-turut mendapat penghargaan guru favorit, Apakah pantas menurut anda bapak Nu'aim mendapat penghargaan sebagai guru favorit itu? a. Pantas b. Sangat pantas c. Tidak pantas d. Sangat tidak pantas	19 52%	17 48%	0 0%	0 0%
21	Dimana Anda Sekolah Sebelum Di MAN Wonokromo? a. MTs b. SMP	19 52%	17 48%	0 %	0 %

Dari hasil angket diatas dapat penulis simpulkan secara jelas bahwa pembelajaran bahasa Arab yang dilakukakan oleh ustadz Muhamad Nuaim memiliki nilai-nilai edutainment yang dapat menumbuhkan kemudahan dan suasana gembira anak didik, menciptakan lingkungan yang kondusif, membuat pembelajaran serasa cepat berlalu karena antusias dan perasaan senang anak didik ketika sedang belajar, tidak adanya rasa tertekan ataupun takut dan leluasa menyampaikan ide-ide yang ada pada anak didik, menarik minat, melibatkan semua indera dan pikiran, rasa terhibur dengan model pengajaran yang guru tawarkan, penyesuaian materi terhadap kemampuan anak didik, serta membuat anak didik merasa mendapatkan apa yang mereka inginkan dalam pembelaran.

Selain itu juga dari tabel hasil prosentase angket yang penulis lakukan juga dapat memberi kita kesimpulan bahwa ustad Muhamad Nuaim bisa membuat anak didik yang awalnya atau *beground* dasarnya tidak senang dengan bahasa Arab menjadi senang, variasi pengajaran yang optimal dan penegasan bahwa memangustadz Muhamad Nuaim pantas untuk mendapat penghargaan dari Madrasah sebagai guru favorit. *Berikut bukti penghargaan terlampir.*